



**MORALITAS PADA REMAJA MUSLIM
PENGGUNA NARKOBA DI DESA SEPANG
KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

**Sahada
12350161**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Sahada
NIM : 12350161
Alamat : Jln. Mariam Lr. Karya II, RT. 05 RW. 02,
Kec. Kemuning, Sekip Ujung Palembang
Judul : **Moralitas Pada Remaja Muslim
Pengguna Narkoba Di Desa
Sepang Kecamatan Pampangan
Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 13 Oktober 2017

Penulis




Sahada

NIM.12350161

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Sahada
NIM : 12350161
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Moralitas Pada Remaja Muslim
Pengguna Narkoba Di Desa
Sepang Kecamatan Pampangan
Kabupaten Ogan Komering Ilir

Telah berhasil di pertahankan di hadapan Dewan Penguji dan di terima sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWANPENGUJI

Ketua : Dr. Jummana, M.Pd ()
Sekretaris : Fajar Tri Utami, M.Si ()
Pembimbing I : Drs. H. Wijaya, M.Si, Ph.D ()
Pembimbing II: Iredho Fani Reza, S.Psi.I, MA.Si ()
Penguji I : Zaharudin, M.Ag ()
Penguji II : Budiman, S.Psi, M.Si ()

Ditandatangani di: Palembang
Tanggal : 13 Oktober 2017
Dekan,
G. Ris'an Rusli., M.A
05191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahada
NIM : 12350161
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Moralitas Pada Remaja Muslim Pengguna Narkoba Di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 13 Oktober 2017
Yang menyatakan



Sahada 6000
Nim. 12350161

ABSTRACT

Name : Sahada
Study Program/ faculty : Islamic Psychology/Psychology
Title : Morality In Muslim Adolescent
Drug User In Village Of Sub
District Of Pampangan District
Ogan Komering Ilir

This thesis discusses the issue of morality in muslim adolescent drug users. This study uses the theory put forward by Kohlberg. This type of research using qualitative approach case study. Data collection method used is interview method, observation, and documentation, while method of data analysis used in this research is method of Miles and Huberman. The results of this study indicate that morality on the subject of drug users has a bad side, besides drugs also have a bad influence on morale, especially changes in behavior. After using youth drug behavior tends to be negative as often stealing, robbing, pickpocketing, becoming more irritable, sensitive and restless.

Keywords : Morality, Muslim Youth, Drugs

INTISARI

Nama : Sahada
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ Psikologi
Judul : **MORALITAS PADA REMAJA
MUSLIM PENGGUNA
NARKOBA DI DESA SEPANG
KECAMATAN PAMPANGAN
KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

Skripsi ini membahas masalah moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba. Penelitian ini menggunakan teori yang di kemukakan oleh Kohlberg. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas pada subjek pengguna narkoba memiliki sisi yang buruk, selain itu narkoba juga memiliki pengaruh yang buruk terhadap moral, terutama perubahan pada perilaku. Setelah menggunakan narkoba perilaku remaja cenderung menjadi negatif seperti sering mencuri, merampok, mencopet, menjadi lebih pemaarah, sensitif dan gelisah.

Kata kunci: Moralitas, Remaja Muslim, Narkoba

LEMBAR MOTTO

- ❖ **Semua orang pasti ingin mencapai sebuah keberhasilan, namun setiap manusia pasti akan jatuh, hanya manusia terbaiklah yang mampu bangkit dari keterjatuhannya.**
- ❖ **Jika Cita-cita sepanjang air mengalir maka bulatkan tekat hingga bermuara di samudera, jika asa seluas hamparan langit biru, maka berjuanglah untuk tahlukkan jagat raya.**
- ❖ **Sukses tidak bisa di ukur di atas sebuah kertas, tapi sukses hanya bisa diukur dengan sebuah kualitas.**

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Lihan dan Ibunda Elna, terima kasih banyak atas doa, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan tanpa pamrih yang selalu kalian berikan sepanjang hidupku. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayahanda dan Ibunda, yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayahanda dan Ibunda bahagia.
- ❖ Istri ku Nely Audina dan anak ku Naysa Ramadhani Wajaluhu tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Almarhum kakek ku Atong dan almarhumah nenek ku Cik'eha yang sangat berjasa dalam hidupku yang telah merawat, mendidik dan membesarkan ku sejak kecil hingga sekarang ini, ku ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

- ❖ Keluarga besarku yang telah mendoakan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moril
- ❖ Teman-teman Psikologi Islam khususnya Psikologi 05 2012
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Moralitas Pada Remaja Muslim Pengguna Narkoba Di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba, memiliki latar belakang sebagai remaja muslim di Desa Sepang. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, atas kesediannya penulis belajar di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA., selaku Dekan Fakultas Psikologi atas kesediannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Drs. H. Wijaya, M. Si, Ph.D., selaku pembimbing utama, Bapak Iredho Fani Reza, S. Psi. I., MA.Si., selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada sosial dan agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINAL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
INTISARI	vii
LEMBAR MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Keaslian Penelitian	15
1.6 Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Moralitas	19
2.1.1 Defenisi Moralitas	19
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi	22
2.1.3 Tingkat Perkembangan Moralitas	25
2.2 Narkoba	34
2.2.1 Defenisi Narkoba	34
2.2.2 Jenis-Jenis Narkoba	36
2.2.3 Ciri-Ciri Umum Pengguna Narkoba	48
2.2.4 Dampak Penyalahgunaan Narkoba	52
2.2.5 Pencegahan dan Penanggulangan	54
2.3 Remaja	60
2.3.1 Defenisi Remaja	60
2.3.2 Ciri-Ciri masa Remaja	63

2.3.3 Batasan Usia Pada Remaja	69
2.3.4 Tugas Perkembangan masa Remaja	72
2.4 Perspektif Islam Tentang Narkoba	74
2.5 Kerangka Berpikir	78
BAB III METODE PENELITIAN.....	79
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	79
3.2 Sumber Data	80
3.3 Subjek Penelitian	80
3.4 Lokasi Penelitian	82
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	82
3.6 Metode Analisis Data.....	84
3.7 Keabsahan Data	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
4.1 Orientasi Kancah	92
4.1.1 Sejarah Desa Sepang	92
4.1.2 Struktur Organisasi Desa Sepang	94
4.1.3 Potensi Kelembagaan	94
4.1.4 Potensi Sumber daya Alam	97
4.1.5 Sarana Dan Prasarana Desa Sepang	98
4.2 Persiapan Penelitian.....	99
4.2.1 Persiapan Administrasi	99
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	100
4.2.3 Tahap Pengolahan Data.....	101
4.3 Hasil Temuan Penelitian.....	102
4.3.1 Hasil Observasi	102
4.3.2 Hasil Wawancara	107
4.4 Pembahasan	140
4.5 Keterbatasan Penelitian	143
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	144
5.1 Simpulan.....	144
5.2 Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	147

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	78
Bagan 2 Struktur Organisasi Desa Sepang	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel1. Tabel Lembaga Pemerintahan	97
Tabel2. Tabel Lembaga kemasyarakatan	98
Tabel3. Tabel Usaha Jasa Pengangkutan	98
Tabel4. Tabel Usaha Jasa dan Perdagangan	98
Tabel5. Tabel Jasa Gas, Listrik, BBM dan air	99
Tabel6. Tabel Usaha Jasa dan Keterampilan	99
Tabel7. Tabel Lembaga Keamanan	99
Tabel8. Tabel Tanah Sawah	100
Tabel9. Tabel Tanah Kering	100
Tabel10. Tabel Iklim	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN	
1. SK Pembimbing.....	151
2. Surat izin Penelitian.....	153
3. Lembar Bimbingan.....	155
4. Daftar Riwayat Hidup.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebelum anak memasuki masa remaja, kehidupannya teratur dan mengikuti tata cara tertentu. Setelah memasuki masa remaja, maka terasa seolah-olah “kehilangan kemudi”, kehilangan arah. Tingkah lakunya sering kali mengalami tantangan baik dari teman sebaya maupun generasi yang lebih tua. Sering pula tindakan-tindakan mereka sudah di luar batas kesopanan. Melihat perubahan dari tingkah laku yang tadinya sedemikian teratur sesuai dengan tata cara dan tunduk pada peraturan-peraturan keluarga kemudian menjadi tidak teratur dan tidak ada haluan, bahkan nampaknya tidak ada azas-azas hidup lagi yang berlaku, maka telah terjadi suatu dekandensi moral. Pemikiran yang diarahkan terhadap moralitas menyebabkan moralitas dijadikan objek. Dengan demikian moralitas yang semula merupakan bagian dari diri mereka, dilepaskan dan dijadikan objek pemikiran. Dilepaskannya moralitas ini menjadi pangkal sebab kekosongan, kehampaan hilangnya kemudi kearah suatu tingkah laku pada remaja.¹

Menurut organisasi kesehatan dunia WHO (*word health organization*) memberikan definisi tentang remaja

¹J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja Cetakan Kedua*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1979, hlm 109-110

yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut di kemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Maka secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut, yaitu individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dan ketergantungan sosial dan ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.² Lebih lanjut E. Spranger berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa dimana seorang individu sangat membutuhkan pengertian.³

Menurut undang-undang hukum pidana norma-norma hukum yang sering di langgar oleh anak remaja pada umumnya pasal-pasal tentang: kejahatan-kejahatan, kekerasan yaitu pembunuhan dan penganiayaan, pencurian, yaitu pencurian biasa, pencurian dengan pemberatan, penipuan, pemerasan gelandangan, anak sipil, remaja dan narkoba.⁴

Selanjutnya menurut Jensen kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum.⁵ Lebih lanjut menurut Fuad Hasan, merumuskan kenakalan remaja

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi Sembilan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 9

³J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hlm 25

⁴Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi Cetakan Pertama*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, hlm 31-32

⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm 209

(*delinquency*) adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.⁶

Selanjutnya ciri-ciri pokok kenakalan remaja menurut J. Singgih D. Gunarsa, antara lain dalam pengertian kenakalan harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai dan norma, kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang asosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut ia bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada di lingkungan hidupnya, kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun, kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja saja, atau dapat juga dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok remaja.⁷

Selanjutnya batasan usia pada remaja menurut F. J Monks, A.M.P Knoer Siti Rahayu Haditono yang secara global berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja ahir, akan mengemukakan banyak faktor yang masing-masing perlu mendapat tinjauan sendiri.⁸

⁶Sudarsono, *Kenakalan Remaja...*, hlm 11

⁷J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hlm 30

⁸F. J. Monks, A.M.P . Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiananya Cetakan Keempatbelas*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2002, hlm 262

Selanjutnya mengenai tugas perkembangan pada remaja, menurut Havighurst, tugas perkembangan tersebut menunjukkan adanya hubungan dengan pendidikan, yaitu pendidikan formal yang di terima seseorang. Pendidikan menentukan tugas apakah yang dapat dilaksanakan seseorang pada masa-masa hidup tertentu. Konsep diri (*self-concept*) dan harga diri (*self esteem*) akan turun bila seseorang tidak dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik, karena orang tersebut akan mendapat kecaman dan celaan masyarakat keliling. Orang akan merasa sedih dan tidak bahagia. Sebaliknya keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangan memberikan perasaan berhasil dan akhirnya perasaan bahagia.⁹

Menurut Clark ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan remaja yaitu, mendorong tanggung jawab dan kemandirian, situasi yang menekankan inisiatif diri, kewibawaan, posisi kelahiran berdasarkan tes kreativitas dan perhatian orang tua terhadap anaknya. Sedangkan faktor penghambat perkembangan pada remaja itu sendiri yaitu kebutuhan akan keberhasilan dan ketidakberanian, konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial, imajinasi dan pendidikan, stereotip peran seks dan jenis kelamin, di ferensiasi antara bekerja dan bermain,

⁹F. J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 22

otoritarianisme, tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.¹⁰

Selanjutnya tentang perkembangan moral dan agama pada remaja. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono menjelaskan bahwa moral dan agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini. Dengan begitu remaja tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan atau berentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Namun disini lain tiadanya moral dan religi sering kali di tuding sebagai penyebab meningkatnya kenakalan remaja.¹¹

Selanjutnya membahas tentang moral. Menurut Dzakiah Darajat yang dimaksud dengan moral ialah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang di sertai pula oleh tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut.¹²

Lebih lanjut suseno menyatakan bahwa moral adalah keinsafan seseorang untuk berbuat sesuai dengan keinsafannya itu. Suseno juga menjelaskan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai

¹⁰Sudarsono, *Kenakalan Remaja...*, hlm 66

¹¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm 91

¹²Sudarsono, *Kenakalan Remaja...*, hlm 163

manusia dan bukan mengenai baik-buruknya begitu saja, melainkan sebagai manusia.¹³

Sama halnya seperti perkembangan lainnya, menurut J. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa moralitas dipengaruhi oleh pelbagai faktor. Apabila kita amati tingkah laku pada umur tertentu, maka akan terlihat: pada anak sekolah tingkah lakunya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Perbuatannya dikaitkan dengan ancaman hukuman bila terjadi pelanggaran dan dengan hadiah bila mengikuti peraturan, pada anak meningkat remaja: ada keinginan untuk menjalankan peraturan yang berlaku dalam kelompok sebayanya atau masyarakat sekitarnya, pada remaja: kecenderungan membentuk prinsip moral yang otonom. Prinsip yang berlaku bagi mereka prakonvensional sendiri, walaupun tidak sesuai dengan prinsip kelompok maupun atasan.¹⁴

Selanjutnya membahas tentang Tingkat perkembangan moralitas, Kohlberg membagi perkembangan moralitas menjadi tiga tingkatan, adalah tingkat prakonvensional, tingkat konvensional, dan tingkat pascakonvensional. Tingkat prakonvensional, anak mengikuti adanya aturan-aturan, dan baik serta buruk mulai mempunyai arti bagi seorang anak. Tingkat konvensional,

¹³Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Manusia Cetakan Pertama*, Palembang, Noer Fikri, 2015, hlm 116

¹⁴J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hlm 111

pada tingkat ini individu semata-mata menuruti atau memenuhi harapan keluarga, kelompoknya, atau bangsa tanpa mengindahkan akibat langsung dan nyata. Tingkat pascakonvensional, pada tingkat pascakonvensional, disebut dengan tingkat otonom atau tingkat berprinsip. Moral di pandang sebagai penerimaan tanggung jawab pribadi atas dasar prinsip-prinsip yang di anut dalam batin.¹⁵

Selanjutnya tentang moral dan amoral, Menurut Zakiah Darajat dijelaskan bahwa remaja yang menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku, maka dikatakan remaja itu melakukan tindakan amoral, sedangkan remaja yang menunjukkan perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, maka di katakan memiliki moralitas.¹⁶

Selanjutnya Fenomena umum amoral yang di lakukan remaja salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman yang beralkohol, seperti yang kita ketahui narkoba dan minum-minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem saraf manusia yang menimbulkan pelbagai perasaan.

Sebagian dari narkoba itu meningkatkan gairah, semangat dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain bisa menyebabkan rasa

¹⁵Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama...*, hlm 120-123

¹⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1989, hlm 30

tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan. Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. Akan tetapi, sebagaimana semua orangpun tahu, narkoba dan alkohol itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakainya.¹⁷

Menurut Lydia Harlina Martono, Satya Joewana di jelaskan bahwa Narkoba atau napza adalah obat atau zat yang bukan tergolong bukan makanan. Jika di minum, di hisap, di hirup atau di suntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan.¹⁸

Lebih lanjut Sunarno menjelaskan bahwa Narkoba itu singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Apabila narkotika psikotropika itu di gunakan dengan baik dan benar sebetulnya banyak manfaatnya. Misal dalam ilmu kedokteran sebagai anestesi dan penangan pasien. Tetapi dalam perjalanan waktu narkoba di salahgunakan oleh orang- orang yang tidak bertanggung jawab. Maka yang perlu kita waspadai adalah orang yang menyalahgunakan narkoba.¹⁹

Selanjutnya Penggolongan jenis- jenis narkoba, berikut di dasarkan pada peraturan perundang-undangan

¹⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm 216-217

¹⁸Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah Cetakan Pertama*, Jakarta, Balai Pustaka, 2006, hlm 5

¹⁹Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, Semarang, PT. Bengawan Ilmu, 2007, hlm 10

yang berlaku yaitu pertama, narkotika, yaitu zat atau obat berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri.

Menurut undang-undang nomor 22 tahun 1997, narkotika di bagi menurut potensi yang menyebabkan ketergantungan adalah sebagai berikut: narkotika golongan 1, Narkotika golongan II, dan Narkotika golongan III. Kedua psikotropika yaitu zat atau obat baik alamiah ataupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental perilaku, yang di bagi menurut potensi yang dapat menyebabkan ketergantungan: psikotropika golongan I, psikotropika golongan II, Psikotropika golongan III, dan psikotropika golongan IV. Ketiga, zat psiko-aktif lain, yaitu zat /bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak.²⁰

Selanjutnya ciri- ciri umum pengguna narkoba menurut Sunarno di jelaskan bahwa pada garis besarnya ada empat tahap, antara lain masa coba-coba yaitu pada masa ini anak coba-coba memakai narkoba. Ciri mental: ada rasa malu dan takut, ciri fisik: rasa senang dan gembira.

²⁰Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah...*, hlm 6-7

Masa pemula yaitu pada masa ini anak akan memakai narkoba pada waktu tertentu. Ciri mental: sikap lebih tertutup dan kurang tenang atau sensitif, ciri fisik: lebih riang dan lebih percaya diri. Masa berkala yaitu pada masa ini anak akan lebih sering memakai narkoba di bandingkan dengan masa pemula. Ciri mental: peribadinya tertutup, mudah tersinggung, sulit bergaul, dan murung, ciri fisik: jika sedang on dia normal dan jika sedang off kurang percaya diri dan tidak sehat. Masa sakaw yaitu pada masa ini si pemakai hidupnya bergantung pada narkoba, jika tidak memakai ia akan sakaw. Ciri mental: sering mengancam dan mencuri, ciri fisik: gigi menguning kecoklatan, ada bekas sayatan/tusukan jarum di kaki, tangan, dada dan lainnya.²¹

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa terdapat fenomena yang terlihat di Desa Sepang Kec. Pampangan Kab. OKI, yaitu remaja di Desa ini sering menggunakan narkoba di rumah mereka sendiri pada saat orang tuanya tidak ada di rumah, kadang juga terlihat mereka menggunakan narkoba di pondok-pondok sawah dan perkebunan. Kadang jika tidak uang untuk membeli narkoba remaja di Desa ini sering melakukan perbuatan buruk seperti mencuri barang milik warga Desa, kadang juga mencuri hewan ternak milik warga, mencuri ayam. Seperti yang di ungkapkan oleh subjek yang berinisial D. Sebagai berikut:

²¹Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 67-70

*"Kalu perilaku buruknye galak maleng, macem-macem budak nak maling ape, maleng rumah dak tebawak paleng maleng isi rumah."*²²

Peneliti juga melakukan observasi pada remaja muslim pengguna narkoba yang ada di desa Sepang, selain sering melakukan perbuatan buruk seperti mencuri, terlihat juga beberapa remaja muslim pengguna narkoba di desa ini melaksanakan serangkaian perilaku ibadah seperti, sholat jum'at, kalau bulan romadhon remaja ini juga terlihat melaksanakan sholat tarawih, sering membantu orang tuanya bekerja di sawah maupun di kebun.²³

Berdasarkan fenomena yang ada pada remaja pengguna narkoba sangat bertentangan dengan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Maka fenomenainilah yang menjadi faktor penulis ingin memberikan satu solusi lewat penelitian yang akan di lakukan dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **"Moralitas Pada Remaja Muslim Pengguna Narkoba di Desa Sepang Kec. Pampangan Kab. OKI"**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan apa yang di kemukakan dalam latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah:

²²Wawancara Dengan Subjek D, di Desa Sepang OKI, Tanggal 23 Juni 2016, Pukul 13.00-14.18 WIB

²³Observasi Terhadap Remaja di Desa Sepang OKI, Tanggal 2 Mei-20 Juni 2016

1. Bagaimana moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI?
2. Apa pengaruh narkoba terhadap moral remaja muslim di Desa Sepang Kec. Pampangan Kab. OKI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai:

1. Bagaimana moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI?
2. Apa pengaruh narkoba terhadap moralitas remaja muslim di Desa Sepang Kec. Pampangan Kab. OKI?

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pengertian suatu penelitian mengandung dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis: untuk menambah perkembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai bagaimana Moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba dan apa pengaruh narkoba terhadap moralitas remaja.

1.4.2 Manfaat secara praktis: karya tulis ilmiah ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi tentang:

1. Bagi peneliti: Dapat memberikan pengetahuan mengenai Bagaimana moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba dan apa pengaruh narkoba terhadap moralitas remaja di Desa Sepang Kec. Pampangan Kab. OKI.
2. Bagi akademisi: Dapat dijadikan sumber informasi ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah dan masyarakat: Dapat memberikan informasi tentang bagaimana moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba dan apa pengaruh narkoba terhadap moralitas remaja di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsiyah dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentengi Moralitas Remaja Muslim Di Desa Beji Tulis Batang*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kegiatan keagamaan dalam membentengi moralitas remaja muslim di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang antara lain: dapat membentengi perilaku atau perbuatan tercela serta meningkatkan aqidah (keimanan) pada remaja di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang, meningkatkan ketekunan beribadah

pada remaja di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang, dan membentuk akhlak mulia pada diri remaja di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.²⁴

Dilihat dari isi penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang moralitas remaja muslim. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah fokus pada peranan kegiatan keagamaan dalam membentengi moralitas remaja muslim di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang antara lain: dapat membentengi perilaku atau perbuatan tercela serta meningkatkan aqidah (keimanan) pada remaja di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada moralitas remaja muslim yang menggunakan narkoba.

Penelitian dalam jurnal yang di ditulis oleh Darimis dengan judul "*Pemulihan Kondisi Remaja Korban Narkoba Melalui Pendekatan Konseling*". dalam jurnal ini membahas mengenai bagaimana langkah-langkah untuk memulihkan remaja pengguna narkoba dengan pendekatan konseling yang dapat diaplikasikan untuk mengenai korban narkoba diantaranya adalah pendekatan peribadi, pendekatan

²⁴Syamsiyah, *Peranan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentengi Moralitas Remaja Muslim Di Desa Beji Tulis Batang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Pekalongan, tahun 2010

konseling kelompok, pendekatan konseling keluarga, dan pendekatan religius.²⁵

Di lihat dari isi penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan objek penelitian remaja pengguna narkoba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darimis fokus Pada bagaimana cara memulihkan remaja pengguna narkoba dengan pendekatan konseling. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada moralitas remaja muslim pengguna narkoba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Klasika Mega Ayudya dan Harmanto, tahun 2015 dengan judul "*Strategi pembinaan moral bagi siswa pengguna narkoba di SMK ABC Surabaya*". Penelitian ini mengkaji tentang strategi pembinaan moral bagi siswa pengguna narkoba di SMK ABC Surabaya. Strategi pembinaan moral yang dilakukan sekolah dalam membina siswa pengguna narkoba dengan mewajibkan mengikuti bimbingan ekstrakurikuler, kerohanian, konseling dan belajar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pembinaan moral bagi siswa pengguna narkoba di SMK ABC Surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Perkembangan Moral dari Garbarino Brofenbrener dan Lawrence Kohlberg Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini

²⁵Darimis, *Pemulihan Kondisi Remaja Korban Narkoba Melalui Pendekatan Konseling*, Jurnal ta'dib, Vol. 13, NO. 1, 2010

adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di SMK ABC yang merupakan sekolah kejuruan yang mempunyai siswa pengguna narkoba.²⁶

Dilihat dari penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama membahas masalah moral dan pengguna narkoba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Klasika Mega Ayudya dan Hermanto fokus pada *pembinaan moral bagi siswa pengguna narkoba*. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada moralitas remaja muslim pengguna narkoba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari Nurratu dalam skripsinya yang berjudul "*Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahguna Narkoba Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang*". Dalam merumuskan hasil penelitian skripsi ini perlu adanya upaya perolehan dan pengolahan data-data. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, kemudian penulis analisis secara kualitatif.²⁷

²⁶Klasika Mega Ayudya, Hermanto, *Strategi Pembinaan Moral Bagi Siswa Pengguna Narkoba Di SMK ABC Surabaya*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 03, NO. 03, 2015

²⁷Lestari Nurratu, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahguna Narkoba Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2015

Dilihat dari sisi penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan objek remaja penyalahguna narkoba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Nurratu fokus pada bagaimana Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahguna Narkoba Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada moralitas remaja muslim yang menggunakan narkoba.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup serta lampiran-lampiran secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang telah ditentukan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berupa tinjauan pustaka yang berisi pembahasan tentang definisi moralitas, faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas, tingkat perkembangan moralitas, definisi narkoba, jenis-jenis narkoba, ciri-ciri pengguna narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, pencegahan

dan penanggulangan narkoba, definisi remaja, ciri-ciri masa remaja, batasan usia pada remaja, tugas perkembangan pada remaja, perspektif islam tentang narkoba dan kerangka berfikir penelitian.

Bab ketiga, berisikan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis dan rancangan penelitian, sumber data, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan rancangan pengujian keabsahan data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan pelaksanaan penelitian.

Bab kelima, kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan serta saran penelitian, daftar pustaka dan lampiran -lampiran dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Moralitas

2.1.1 Definisi Moralitas

Istilah moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan.²⁸ Menurut kamus ensiklopedi indonesia, moral (lat: *moralis* = mengenai kesusilaan (*mores*, dari *mos*, *moris* = kesusilaan, kebiasaan).²⁹ Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus di patuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang di tentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya di mana individu sebagai anggota sosial.³⁰

Moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang berarti akhlak, tabiat, kelakuan, cara hidup, adat istiadat, (yang baik). Dari kata itu terbentuk kata *moralis* yang artinya berkaitan dengan akhlak, tabiat kelakuan. Dari sini turun kata moral. Kata ini di gunakan untuk menyebut baik-buruknya sebagai manusia dalam hal sikap, perilaku, dan

²⁸Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hlm 136

²⁹Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, hlm 2288

³⁰Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 136

perbuatannya.³¹ Moral lebih menitikberatkan pada soal perbuatan manusia itu sendiri.³²

Dalam bahasa Indonesia, kata moral berarti akhlak (bahasa Arab) atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup. Kata moral ini dalam bahasa Yunani sama dengan *ethos* yang menjadi etika. Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik-buruk, yang diterima masyarakat umum tentang sikap, perbuatan, kewajiban, dan sebagainya.³³

Sebagian besar para ilmuan etika, khususnya di kalangan muslim, secara *taken for granted*, memandang bahwa etika itu sinonim dengan moral dan akhlak. Sebagaimana pengertian yang di berikan oleh Rachmat Djantika, bahwa secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar dari kata *akhlaqa-yukhliq-iklaqan*, sesuai dengan *wazn af ala-yuf ilu-if alan* yang berarti perangai, tabiat, watak dasar, kebiasaan, sopan santun. Etika berasal dari bahasa Latin "ethica". *Etos* dalam bahasa Yunani yang berarti norma-norma, kaidah-kaidah, ukuran-ukuran bagi tingkah laku yang baik atau kebiasaan, begitu pula moral, berasal dari bahasa Latin *mores*, juga berarti kebiasaan.³⁴

³¹A. Mangunhardjana, *Isme-Isme Dalam Etika Dari A-Z*, Jogjakarta, Penerbit Kanius, 1997, hlm 158

³²Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 66

³³Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm 129

³⁴Siti Ritaudin, *Etika Politik Islam*, Jakarta, Trans Media, 2009, hlm 13-14

Moral adalah salah satu bagian dari nilai, yaitu nilai moral. Moral merupakan tatanan perilaku yang memuat nilai-nilai tertentu untuk dilakukan individu dalam hubungannya dengan individu, kelompok, atau masyarakat.³⁵ Moral berkaitan dengan nilai baik-buruk perbuatan manusia.³⁶ Sedangkan menurut W. G. Summer salah seorang sosiolog, berpendapat bahwa moral (*mores*) yaitu tingkah laku yang sebaiknya dilakukan, misalnya mengucapkan terima kasih atas jasa seseorang, atau memberikan salam pada waktu berjumpa.³⁷

Selanjutnya tentang moralitas. Menurut kamus Ensiklopedia Indonesia, moralitas adalah pola-pola kaidah tingkah laku budi bahasa yang di pandang baik dan luhur dalam suatu lingkungan atau masyarakat tertentu.³⁸ Moralitas setidak-tidaknya, merupakan usaha untuk membimbing tindakan seseorang dengan akal, yakni untuk melakukan apa yang paling baik menurut akal, seraya memberi bobot yang sama menyangkut kepentingan setiap individu yang akan terkena oleh tindakan itu.³⁹

Menurut Zakiah Daradjat, moralitas adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang

³⁵Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 144

³⁶Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm 141

³⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi Sembilan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 92

³⁸Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia...*, hlm 2288

³⁹James Rachels, *Filsafat Moral*, Jogjakarta, Penerbit Kanisius, 2004, hlm 40

disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut.⁴⁰ Menurut teori moral kontrak sosial moralitas merupakan seperangkat aturan yang merancang bagaimana hendaknya orang saling memperlakukan satu sama lain, bahwa orang yang rasional akan setuju untuk menerima, demi keuntungan timbal balik, asalkan semua yang lain mengikuti aturan-aturan itu juga.⁴¹ Sedangkan menurut Rojers, moralitas merupakan pencerminan dari nilai-nilai dan identitas seseorang.⁴²

Berdasarkan beberapa definisi mengenai moralitas dari para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa moralitas adalah segala tingkah laku atau akhlak baik dan buruk seseorang yang tidak lepas dari nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan moralitas

Moral merupakan salah satu aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Aktivitas internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral.

⁴⁰Tredho Fani Reza, *Psikologi Agama Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Manusia Cetakan Pertama*, Palembang, Noer Fikri, 2015, hlm 116-117

⁴¹James Rachels, *Filsafat Moral...*, hlm 26

⁴²Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 144

Menurut Jean Piaget, perkembangan moralitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal sebagai faktor yang mempengaruhi moralitas meliputi faktor intelektual. Intelektual berkaitan dengan intelegensi, yaitu kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi dan masalah.⁴³ Menurut David Wechsler intelegensi di definisikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.⁴⁴

Selain faktor intelektual, ada juga faktor yang bersal dari dalam diri individu itu sendiri yang lebih di kenal dengan faktor endogen yaitu faktor yang berasal dari komponen hereditas (keturunan) dan faktor konstitusi. Faktor endogen juga di sebut dengan faktor internal. Faktor endogen ini sudah ada sejak saat kelahiran, bahkan sejak permulaan pertumbuhan berasal dari warisan orang tua, sehingga di sebut faktor hereditas. Faktor hereditas atau faktor keturunan ini tentu berarti faktor yang langsung di warisi oleh anak dan orang tua.⁴⁵

⁴³Tredho Fani Reza, *Psikologi Agama...*, hlm 127

⁴⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi Sembilan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 77

⁴⁵J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja Cetakan Kedua*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1979, hlm 35-36

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal sebagai faktor yang mempengaruhi moralitas meliputi faktor lingkungan. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan tentang nilai moral tertentu atau tentang apa yang di pandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai, moral dan sikap. Dalam konteks ini lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan nilai, moral, dan sikap individu.⁴⁶

Faktor lingkungan yang yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai, moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan. Baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana reaksi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan memengaruhi perkembangan nilai, moral, dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya.

Remaja yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis, pola interaksi yang

⁴⁶Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 146

demokratis, pola asuh bina kasih, dan religius dapat di harapkan berkembang menjadi remaja yang memiliki budi luhur, moralitas tinggi, serta sikap dan perilaku terpuji. Sebaliknya, individu yang tumbuh dan berkembang dengan kondisi psikologis yang penuh dengan konflik, pola interaksi yang tidak jelas, pola asuh yang tidak berimbang dan kurang religius maka harapan agar anak remaja tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki nilai-nilai luhur, moralitas tinggi, dan sikap perilaku terpuji menjadi di ragukan.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yaitu faktor keturunan (hereditas). Faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan, baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

2.1.3 Tingkat Perkembangan Moralitas

Di dalam kehidupan masyarakat moralitas sangat diperlukan. Moralitas merupakan tolak ukur seseorang dalam berperilaku secara baik ataupun buruk. Sama halnya dengan perkembangan moralitas seseorang. Moralitas juga memiliki pelbagai tingkat perkembangan. Dengan mengetahui pelbagai tingkat perkembangan moralitas.

⁴⁷Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 146-147

Maka tentunya akan memudahkan kita memahami aturan yang ada didalam masyarakat secara rinci dan setiap dalam diri manusia memiliki tingkat perkembangan moralitas. Berikut ini akan di jelaskan pendapat para ahli mengenai tingkat perkembangan moralitas.

1. Tingkat Perkembangan Moralitas menurut Piaget

Piaget membagi tingkat perkembangan moral menjadi dua, yaitu tingkat moralitas heteronom (*heteronomous morality*) dan tingkat moralitas otonom (*otonom morality*),⁴⁸ yakni sebagai berikut:

a. Moral Heteronom (*heteronomous morality*)

Moral Heteronom (*heteronomous morality*) adalah tahap pertama dari perkembangan moral dari teori Piaget, terjadi pada usia 4 sampai 7 tahun. Keadilan dan peraturan di pahami sebagai suatu properti dunia yang tidak dapat di ubah di luar kendali manusia.

b. Moralitas Otonom (*otonom morality*)

Moralitas Otonom (*otonom morality*) merupakan tahap kedua dari perkembangan moral menurut Piaget, muncul pada anak-anak yang lebih tua (sekitar 10 tahun ke atas) anak menyadari bahwa peraturan dan hukum di buat oleh manusia dan dalam menilai suatu tindakan seseorang harus

⁴⁸John W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja edisi ke enam*, Jakarta, Erlangga, 2003, hlm 439

mempertimbangkan intensi si pelaku selain memikirkan konsekuensinya.⁴⁹ Sedangkan menurut John Dewey tahap otonom juga di tandai dengan berkembangnya keterikatan pada aturan yang di dasarkan pada resiprositas.⁵⁰

2. Tingkatan Perkembangan Moralitas Menurut Lawrence E. Kohlberg

Kohlberg membagi perkembangan moralitas menjadi tiga tingkatan, adalah tingkat prakonvensional, tingkat konvensional dan tingkat pascakonvensional. Setiap tingkatan terbagi lagi menjadi dua tahap, sebagaimana diterangkan sebagai berikut:

a. Tingkat prakonvensional

Pada tingkat ini, anak tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan ungkapan-ungkapan budaya mengenai baik dan buruk serta benar atau salah.⁵¹ Pada tingkatan ini individu tidak menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai moral-penalaran moral di kendalikan oleh hadiah atau *reward* dan hukuman eksternal.⁵² Pada tahap ini juga anak menganggap baik atau buruk atas dasar akibat yang di timbulkan oleh

⁴⁹John W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja...*, hlm 439

⁵⁰Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 137

⁵¹Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 137

⁵²John W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja...*, hlm 441

suatu tingkah laku.⁵³ Tingkat prakonvensional di bagi menjadi dua tahap, sebagai berikut:

1) Tahap Orientasi hukuman dan kepatuhan

Pada tahap ini, akibat-akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik-buruknya tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak hanya semata-mata menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya.⁵⁴ Pada tahap ini pedoman mereka hanyalah menghindari hukuman.⁵⁵

Tingkatan pertama prakonvensional, memiliki karakteristik perkembangan moralitas berupa ketaatan terhadap hukuman, berupaya untuk menghindari hukuman. Individu mematuhi dan mentaati suatu aturan norma dan nilai yang berlaku, dikarenakan ada konsekuensi terhadap perilaku yang ditampakkan. Bila ada hukuman terhadap perilaku yang ditampakkan, maka individu menganggap perbuatan yang tidak boleh dilakukan.⁵⁶

2) Tahap Orientasi relativis instrumental

Pada tahap ini, perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan yang merupakan cara atau

⁵³F. J. Monks, A.M.P . Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya Cetakan Keempatbelas*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2002, hlm 312

⁵⁴Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 137

⁵⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm 95

⁵⁶Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama...*, hlm 121

alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain.⁵⁷ Pada tahap ini sudah ada pengertian bahwa untuk memenuhi kebutuhan sendiri, seseorang juga harus memikirkan kepentingan orang lain.⁵⁸ Pada tahap ini pemikiran moral di dasarkan pada hadiah atau *reward* dan minat pribadi.⁵⁹

Tingkatan kedua prakonvensional memiliki karakteristik perkembangan moralitas berupa instrumental, perbuatan akan dilakukan seseorang bila memiliki manfaat bagi individu. Individu memandang perbuatan membantu dan mentaati peraturan, berdasarkan manfaat yang bisa didapatkan. Individu mengharapkan keuntungan dari perbuatan baik yang dilakukan.⁶⁰

b. Tingkat konvensional

Pada tingkat ini anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat. Semua itu di pandang sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri tanpa mengindahkan akibat yang bakal muncul.⁶¹ Pada tingkat ini internalisasi sifatnya menengah. Individu mematuhi beberapa standar tertentu (internal), tetapi standar tersebut merupakan

⁵⁷Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 137-138

⁵⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm 95

⁵⁹John W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja...*, hlm 441

⁶⁰Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama...*, hlm 121

⁶¹Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 138

standar orang lain (eksternal), misalnya orang tua atau hukum di masyarakat.⁶² Tingkat konvensional di bagi menjadi dua tahap, sebagai berikut:

- 1) Tahap orientasi kesepakatan antara pribadi atau disebut orientasi "Anak Manis"

Pada tahap ini perilaku yang di pandang baik adalah yang menyenangkan dan membantu orang lain serta yang di setuju oleh mereka. Terdapat banyak konformitas terhadap gambaran stereotipe apakah itu perilaku mayoritas atau alamiah. Mereka berpandangan bahwa orang akan mendapatkan persetujuan orang lain dengan menjadi orang yang baik.⁶³

Pada tahap ini individu menganggap rasa percaya, sayang, dan kesetiaan terhadap orang lain sebagai dasar untuk melakukan penilaian moral.⁶⁴ Pada tahap ini akan di nilai baik apa yang dapat menyenangkan dan di setuju oleh orang lain dan buruk apa yang di tolak oleh orang lain.⁶⁵

Tingkatan pertama konvensional memiliki karakteristik perkembangan moral berupa persetujuan interpersonal, seorang akan melakukan perbuatan baik, dan mengharapkan

⁶²John W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja...*, hlm 441

⁶³Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 138

⁶⁴John W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja...*, hlm 441

⁶⁵F. J. Monks, A.M.P . Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan...*

orang lain juga melakukan perbuatan baik. Individu melakukan suatu perbuatan, sesuai dengan lingkungan sekitar. Bila kelompok sekitar melakukan suatu perbuatan dan dianggap baik, maka individu menyesuaikan diri dengan melakukan perbuatan yang sama.⁶⁶

2) Orientasi hukum dan ketertiban

Pada tahap ini, terdapat orientasi terhadap otoritas, aturan yang tetap, dan penjagaan tata tertib sosial. Perilaku yang baik adalah semata-mata melakukan kewajiban sendiri, menghormati otoritas, dan menjaga tata tertib sosial yang ada.⁶⁷ Dalam tahap tata sosial dan menjaga kesadaran pandangan untuk menjalankan tugas seseorang dalam masyarakat dan menjaga kesejahteraan kelompok menjadi amat penting.⁶⁸

Tingkatan kedua konvensional memiliki karakteristik perkembangan moralitas berupa hukum dan aturan. Individu memandang ketaatan terhadap peraturan norma dan nilai yang berlaku, untuk menjaga ketertiban sosial dan menghargai otoritas pimpinan tertinggi.⁶⁹

⁶⁶Tredho Fani Reza, *Psikologi Agama...*, hlm 122

⁶⁷Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 138

⁶⁸James Rachels, *Filsafat Moral...*, hlm 288

⁶⁹Tredho Fani Reza, *Psikologi Agama...*, hlm 123

c. Tingkat pascakonvensional

Pada tingkatan ini terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat di terapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip itu dan terlepas pula dari identifikasi diri dengan kelompok tersebut.⁷⁰ Tingkat pascakonvensional merupakan tingkat tertinggi dalam perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkatan ini moralitas diinternalisasi sepenuhnya dan tidak lagi didasarkan pada standar orang lain.⁷¹ Tingkat pascakonvensional di bagi menjadi dua tahap, sebagai berikut:

1) Orientasi kontrak sosial legalistik

Pada tahap ini, individu pada umumnya sangat bernada utilitarian. Artinya, perbuatan yang baik cenderung di rumuskan dalam kerangka hak dan ukuran individual umum yang telah di uji secara kritis dan telah di sepakati oleh masyarakat.⁷² Pada tahap ini seseorang memiliki pemahaman bahwa nilai dan hukum adalah relatif dan standar yang di miliki satu orang akan berbeda dengan orang lain.⁷³ Dalam tahap ini dan

⁷⁰Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 138-139

⁷¹John W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja...*, hlm 441

⁷²Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 139

⁷³John W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja...*, hlm 442

berikutnya, hubungan pribadi di kalahkan pada prinsip-prinsip universal dan keadilan.⁷⁴

Tingkatan pertama pascakonvensional memiliki karakteristik perkembangan moralitas berupa kontrak sosial, perbuatan baik yang dilakukan seorang sebab hal itu adalah yang terbaik untuk semua orang. Individu mulai memahami keyakinan nilai moral, kesadaran perbuatan moral mulai ada pada diri individu. Hal ini, dikarenakan pemahaman individu mulai berkembang, perbuatan baik untuk semua orang.⁷⁵

2) Orientasi prinsip etika yang universal

Pada tahap ini, hak di tentukan oleh keputusan suara batin sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang di pilih sendiri dan yang mengacu kepada komprehensivitas logis, universalitas, dan konsistensi logis.⁷⁶ Pada tahap ini seseorang sudah membentuk tahap standar moral yang di dasarkan pada hak manusia secara universal.⁷⁷ Pada tahap prinsip-prinsip etika universal, di mana kematangan moral yang penuh di nyatakan melalui kesetiaan seseorang pada prinsip-prinsip abstrak yang harus diikuti oleh seluruh bangsa manusia.⁷⁸

⁷⁴James Rachels, *Filsafat Moral...*, hlm 288

⁷⁵Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama...*, hlm 124

⁷⁶Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm 139

⁷⁷John W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja...*, hlm 442

⁷⁸James Rachels, *Filsafat Moral...*, hlm 288

Tingkat kedua pascakonvensional memiliki karakteristik perkembangan moralitas berupa etika universal, melakukan sesuatu dikarenakan adalah hak atau kebenaran yang bersifat universal.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada tiga tingkat perkembangan moralitas, antara lain tingkat prakonvensional, tingkat konvensional, dan tingkat pascakonvensional dan masing-masing tingkat mempunyai dua tahap dan karakteristik moral yang berbeda-beda.

2.2 Narkoba

2.2.1 Definisi Narkoba

Sekarang ini banyak sekali peredaran narkoba dikalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan narkoba mudah didapat disembarang tempat khususnya di pedesaan. Karena di suatu pedesaan keadaannya sepi dan jauh dari aparat penegak hukum. Sasaran penggunaan narkoba ini adalah remaja, kebanyakan remaja yang menggunakan narkoba itu karena pengaruh dari teman-temannya. Tetapi yang menjadi sumber masalah adalah karena mereka tidak tahu apa itu yang dimaksud dengan narkoba dan apa dampak narkoba itu. Berikut ini akan di jelaskan beberapa pendapat dari para ahli mengenai narkoba.

⁷⁹Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama...*, hlm 125

Menurut Lydia Harlina Martono, Satya Joewana dijelaskan bahwa narkoba atau nafza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain).⁸⁰

Lebih lanjut menurut Sunarno di jelaskan bahwa narkoba itu singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.⁸¹ Narkoba yang di telan masuk ke lambung, kemudian ke pembuluh darah. Jika diisap, atau dihirup, zat diserap masuk kedalam pembuluh darah melalui saluran hidung dan paru-paru. Jika zat disuntikkan, langsung masuk ke aliran darah. Darah membawa zat itu ke otak.⁸²

Menurut istilah penegak hukum dan masyarakat narkoba itu adalah narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain. Narkoba disebut berbahaya, karena tidak aman digunakan manusia. Oleh karena itu, penggunaan, pembuatan, dan peredarannya diatur dalam undang-

⁸⁰Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah Cetakan Pertama*, Jakarta, Balai Pustaka, 2006 hlm 5

⁸¹Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, Semarang, PT Bengawan Ilmu, 2007, hlm 10

⁸²Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 5

undang. Barang siapa menggunakan dan mengedarkannya diluar ketentuan hukum, dikenai sanksi pidana penjara dan hukuman denda. Narkoba yang dimaksud menurut Lydia Harlina Martono, Satya Joewana adalah narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain. Digunakan istilah narkoba, karena telah menjadi bahasa umum dimasyarakat. Akan tetapi, ruang lingkupnya meliputi napza, sebab zat adiktif lain, seperti nikotin dan alkohol, sering menjadi pintu masuk pemakaian narkoba lain yang berbahaya.⁸³

Berdasarkan beberapa definisi mengenai narkoba dari para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain atau suatu jenis zat yang dapat berbahaya bagi tubuh, baik secara fisik, maupun psikis yang dapat menimbulkan ketergantungan.

2.2.2 Jenis-Jenis Narkoba

Kita sering mendengar kata-kata narkoba, kata itu dapat saja terdengar lewat pembicaraan atau bincang-bincang dengan teman, atau lewat majalah, surat kabar, dan TV sehingga menjadi menarik. Kebanyakan narkoba merusak masa depan seseorang dan berdampak buruk bagi tubuh manusia. Apabila kita tidak mengetahui tentang narkoba dan akibatnya, maka kita dapat terjerumus dan

⁸³Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 5

tertipu oleh pengedar dan pengguna yang lain. Untuk itu kita perlu mengetahui jenis-jenis narkoba itu. Berikut ini akan dibahas mengenai jenis-jenis narkoba.

Menurut undang-undang nomor 22 tahun 1997 dan undang-undang nomor 5 tahun 1997 Penggolongan jenis-jenis narkoba berikut didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:⁸⁴

1. Narkotika

Narkotika yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri.⁸⁵ Narkotika juga sering kali disebut dengan suatu zat yang dapat menyebabkan ketergantungan.⁸⁶ Menurut Soejono khusus diindonesia mengenai penyalahgunaan narkotika menjangkau masyarakat sejak puluhan tahun yang silam. Sekitar akhir tahun 1970 awal 1971 masyarakat dikejutkan oleh berita-berita media massa tentang mulai terjangkitnya penyalahgunaan narkotika diindonesia.⁸⁷ Dalam sebuah hasil penelitian ilmiah, seorang *psichiater* Dr. Graham Blaine antara lain mengemukakan bahwa seorang remaja yang menggunakan narkotika dengan

⁸⁴Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 6

⁸⁵Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 6

⁸⁶ Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 11

⁸⁷Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi Cetakan Pertama*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, hlm 65

beberapa sebab, yakni untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti: ngebut, berkelahi, dan lain-lain.⁸⁸

Menurut undang-undang nomor 22 tahun 1997, narkotika dibagi menjadi 3 kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Narkotika golongan I : berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan. Tidak digunakan untuk terapi (pengobatan). Contoh : heroin, kokain, dan ganja. Putaw adalah heroin tidak murni berupa bubuk.
- 2) Narkotika golongan II : golongan ini termasuk narkotik yang memiliki daya adiktif sangat tinggi, tetapi sangat bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian.⁸⁹ Yang termasuk narkotika golongan II yaitu betametodal, benzetedin, dan pestidin.
- 3) Narkotika golongan III : berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan dalam terapi. Contoh kodein.

Ada empat jenis narkotika yang beredar luas di negara kita:

1) Ganja

Di daerah Aceh daun ganja ini banyak digunakan sebagai bahan untuk menambah penyedap rasa

⁸⁸Sударsono, *Kenakalan Remaja...*, hlm 66

⁸⁹Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 11

makanan. tetapi dalam perjalanan waktu, barang atau benda ini disalahgunakan dan ditanam secara besar-besaran oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Ganja merupakan jenis narkotika yang berasal dari tanaman perdu dengan daunnya menyerupai daun singkong. Tanaman ganja adalah semua bagian dari semua tanaman *genus cannabis*, termasuk biji dan buahnya. Daun ganja adalah damar yang diambil dari tanaman ganja, termasuk hasil pengolahannya, yang menggunakan damar sebagai bahan dasar.⁹⁰

Tumbuhan jenis ini banyak tumbuh di beberapa daerah di Indonesia, seperti daerah Sumatera utara, Aceh, Sumatera bagian tengah, Sumatera selatan, dan pulau Jawa.⁹¹ Yang termasuk dalam ganja adalah marijuana, cimeng, gelek, dan hasis mengandung THC (*tetrahydrocannabinol*) yang bersifat psikoaktif. Ganja yang dipakai biasanya berupa tanaman kering yang dirajang, dilinting, dan disulut seperti rokok.⁹²

2) Opium/ candu

Opium adalah bunga dengan bentuk yang sangat indah dan dari pohon opium itulah diambil getahnya untuk diolah yang dapat menghasilkan apa yang disebut dengan candu.⁹³ Pada peradaban/ zaman

⁹⁰Sudarsono, *Kenakalan Remaja...*, hlm 69

⁹¹Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 12-13

⁹²Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 12

⁹³Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 17

mesir kuno dan daratan cina dulu, opium digunakan dengan tujuan mengobati beberapa jenis penyakit dan menambah kekuatan, untuk mengobati para tentara yang sedang terluka dalam peperangan. Tanaman opium banyak tumbuh disegita emas antara Burma/Myanmar, Kamboja, dan Thailand, serta segitiga emas di daerah Asia tengah yaitu daerah Afganistan, Iran, dan Pakistan. Contoh opium semi sintetik adalah heroin/putaw, dan hedromorfin.⁹⁴

Menurut pasal 1 UU No. 9 tahun 1976 tanaman opium di bedakan menjadi dua, yakni opium mentah adalah getah yang membeku sendiri diperoleh dari tanaman *papaver somniferum L* yang hanya mengalami pengolahan sekedar untuk pembukusan dan pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfiknya. Sedangkan opium masak adalah candu, yakni hasil yang diperoleh dari opium mentah melalui suatu rentetan pengolahan, khususnya dengan pelarutan pemanasan dan peragian, dengan atau tanpa penambahan bahan-bahan lain, dengan maksudnya mengubahnya menjadi suatu ekstrak yang cocok untuk pepadatan.⁹⁵

⁹⁴Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 12

⁹⁵Sudarsono, *Kenakalan Remaja...*, hlm 68

3) Putaw

Putaw merupakan salah satu jenis narkoba golongan I. Putaw merupakan hasil olahan dari tanaman opium. Putaw berbentuk serbuk berwarna putih atau coklat tua. Juga berbentuk cairan. Di samping ganja dan opium, putaw juga punya nama yang populer dikalangan pengedar dan pengguna.

4) Kokain

Kokain adalah jenis narkotik golongan I yang berupa serbuk putih dengan nama populer dikalangan pengedar/pengguna narkoba adalah serbuk kokain. Kokain berasal dari biji koka.⁹⁶ Kokain mentah adalah semua hasil-hasil yang diperoleh dari daun koka yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan kokain.⁹⁷

2. Psikotropika

Psikotropika yaitu zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.⁹⁸ Menurut undang-undang No. 5 tahun 1997 psikotropika adalah zat atau obat, baik alami atau sintesis tapi bukan narkotik yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh yang selektif pada susunan

⁹⁶Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 25

⁹⁷Sudarsono, *Kenakalan Remaja...*, hlm 69

⁹⁸Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 6

saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku si pemakai.⁹⁹

Sesuai dengan undang-undang No. 5 tahun 1997 psikotropika dibagi menjadi empat golongan,¹⁰⁰ yaitu:

- a. Psikotropika golongan I, amat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contoh: MDMA (ekstasi), LSD, dan STP.
- b. Psikotropika golongan II, kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan amat terbatas pada terapi. Contoh: amfetamim, metamfetamim (sabu), fensiklidin, dan ritalin.
- c. Psikotropika golongan III, potensi sedang menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan dalam terapi. Contoh: pentobarbital dan flunitrazepam.
- d. Psikotropika golongan IV, potensi ringan menyebabkan ketergantungan dan sangat luas digunakan dalam terapi. Contoh: diazepam, klobazam, fenobarbital, barbital, klorazepam, klordiazepoxide, dan nitrazepam (nipam, pil BK/koplo. DUM, MG, Lexo, rohyp, dan lain-lain.¹⁰¹

⁹⁹Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 26

¹⁰⁰Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 27

¹⁰¹Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 6

Selanjutnya ada dua jenis psikotropika yang populer dikalangan pengedar dan yang paling banyak dipakai oleh pengguna psikotropika, antara lain:¹⁰²

a. Ekstasi

Ekstasi adalah salah satu jenis psikotropika golongan I. Ekstasi berasal dari bahasa Jerman. Ekstasi terdiri dari pelbagai macam, yaitu Bon Jovi, Adam, Hammer, Dan Flash. Ekstasi tidak digunakan dalam ilmu kedokteran. Ekstasi dengan sengaja diproduksi oleh pabrik gelap, dan khusus untuk disalahgunakan. Dengan memakai ekstasi tujuannya untuk mendapatkan rasa gembira, hilangnya rasa sedih, hilangnya rasa kecewa, hilangnya rasa marah, tubuh terasa fit dan segar. Ekstasi berbentuk pil, tablet, atau kapsul. Sedangkan untuk warna yang berbentuk pil atau tablet ada yang berwarna putih dan coklat, sedangkan yang berbentuk kapsul warnanya merah muda, kuning atau bening.¹⁰³

b. Sabu-sabu

Setelah membahas tentang ekstasi ada salah satu bentuk psikotropika yang juga populer dimasyarakat yaitu sabu-sabu. Sabu-sabu termasuk psikotropika golongan II yang juga dikenal sebagai amfetamin. Sabu-sabu memiliki nama lain yang digunakan para

¹⁰²Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 31

¹⁰³Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 32

pedang dan pemakai. Nama tersebut adalah sabu kristal, ss, sasa, coconut, vetsin, dan lainnya.¹⁰⁴

Sabu-sabu merupakan jenis narkoba yang banyak dicari para pengguna. Sabu-sabu juga sangat populer di kenal dengan amfetamin. Obat-obatan ini menimbulkan efek semangat dan daya tahan fisik seakan-akan sangat tinggi, sehingga pemakai bisa bergadang (untuk berdisko maupun bekerja) sampai beberapa malam tanpa lelah.¹⁰⁵ Hal itu dikarenakan saat pengguna mengonsumsi sabu merasa gembira yang berlebihan, hilang rasa duka, hilang rasa malu, hilang rasa lapar, hilang rasa ngantuk serta badan terasa sangat fit, bugar dan segar. Semua kenikmatan positif bagi si pemakai tadi. Sifatnya hanya sementara artinya apabila efek dari sabu hilang maka mereka akan berangsur-angsur menerima akibat buruk dari pemakaian tersebut. Perasaan *fly* akan digantikan dengan perasaan gelisah, stamina tubuh berkurang, konsentrasi pikiran akan luntur dan akan menjerat ke perilaku yang negatif, anarkis, dan melakukan tindakan kekerasan kepada orang lain.¹⁰⁶

c. Zat adiktif

Zat adiktif, yaitu zat/zat bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada

¹⁰⁴Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 34

¹⁰⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm 218

¹⁰⁶Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 36-37

kerja otak. Tidak tercantum dalam peraturan perundang-undangan tentang narkotika dan psikotropika.¹⁰⁷ Zat adiktif adalah zat atau bahan yang berpengaruh adiktif bagi penggunaannya. Adiktif berasal dari kata *addict* yang berarti ketagihan, ketergantungan, kecanduan. Sedangkan yang dimaksud dengan zat adiktif adalah hal-hal yang menyebabkan ketergantungan (ketagihan).¹⁰⁸ Orang yang mengonsumsi zat ini hidupnya akan bergantung pada zat tersebut. Ia akan selalu merasakan ingin dan ingin terus mengonsumsinya.

Yang termasuk zat adiktif adalah sebagai berikut:

- 1) Kafein pada kopi merupakan Minuman penambah energi dan obat sakit kepala tertentu.¹⁰⁹
- 2) Nikotin pada rokok.
- 3) Alkohol pada minuman keras.

Macam-macam zat adiktif:

- 1) Inhalen

Inhalen adalah jenis narkoba yang dikonsumsi dengan cara diisap atau dihirup. Benda yang dapat digolongkan dalam inhalen adalah lem perekat, tiner atau pengencer cat.¹¹⁰

¹⁰⁷Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 7

¹⁰⁸Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 40

¹⁰⁹Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, hlm 7

¹¹⁰Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 41

2) Amfetamin

Amfetamin adalah jenis zat adiktif yang berbentuk pil, kapsul, maupun serbuk. Zat ini termasuk jenis stimulan yang berefek memacu kerja sistem saraf pusat.¹¹¹ Amfetamin sangat berpengaruh terhadap fisik atau tubuh si pemakai. Amfetamin lain yang juga dikenal sangat populer adalah sabu-sabu.¹¹² Amfetamin biasanya digunakan untuk obat diet bagi orang yang ingin melangsingkan tubuhnya karena kegemukan.

3) Megadon, Nipam, BK, dan Repinol

Nama-nama megadon, nipam, BK, repinol adalah jenis psikotropika golongan III. Masih merupakan jenis dari narkoba. Bentuk berupa pil, dipasaran banyak dijumpai yang berwarna kuning dan putih.¹¹³

Untuk efek juga merupakan jenis narkoba berefek stimulan. Pemakai jenis ini akan bertingkah lebih agresif. pil-pil tersebut sangat berbahaya karena si pemakai akan sangat agresif sekali. Mereka tidak tahu siapa yang mereka hadapi, preman atau anak kecil, aparat atau warga sipil, siapa pun sama saja dan mereka akan hadapi. Karena mereka sudah tidak sadar mereka pun tidak

¹¹¹Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 43

¹¹²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm 218

¹¹³Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 44

tahu mana yang benar dan salah, sopan dan tidak sopan.¹¹⁴

4) Rokok

Rokok termasuk narkoba jenis zat adiktif, karena seorang yang perokok biasanya akan ketagihan. Zat yang terkandung dalam rokok itulah yang menyebabkan orang akan merasa ketagihan. Zat tersebut adalah nikotin. Nikotin dalam rokok termasuk zat adiktif, yang sifatnya sedang tetapi juga berbahaya. Maka orang yang merokok biasanya merasakan nikmat dan nyaman serta dapat meningkatkan produktivitas. Survei menunjukkan merokok pada anak/remaja merupakan pintu gerbang pada pemakaian narkoba lain.¹¹⁵ Seperti halnya jenis narkoba lainnya, merokok juga memiliki akibat lebih banyak kerugiannya apabila dibanding dengan keuntungannya.¹¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa begitu banyak jenis-jenis narkoba dan zat-zat yang terkandung didalamnya yang mempunyai fungsi masing-masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa narkoba itu awalnya berasal

¹¹⁴Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 45

¹¹⁵Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 15

¹¹⁶Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 46-47

dari sebuah tanaman, kemudian diolah untuk dijadikan sebagai obat penenang dan keperluan medis, tetapi hanya disalahgunakan banyak orang karena pemakaiannya melebihi dosis, yakni secara berlebihan.

2.2.3 Ciri-Ciri Umum Pengguna Narkoba

Tiap-tiap jenis narkoba memiliki sifat yang berbeda maka akibat yang ditimbulkannya pun juga tidak akan sama. Sudah menjadi kebiasaan bagi orang tua bahwa jika mereka mengetahui anaknya menjadi pengguna narkoba, si anak sudah dalam kondisi yang parah atau kronis. Untuk mempermudah orang tua atau siapapun mengenali lebih dini tentang pengguna narkoba, berikut ini akan dibahas mengenai ciri-ciri umum pengguna narkoba.

Adapun ciri-ciri umum pengguna narkoba menurut Sunarno pada garis besarnya ada 4 tahap yaitu sebagai berikut:¹¹⁷

1. Masa Coba-Coba

Pada masa ini anak hanya coba-coba memakai narkoba. Mereka menggunakan hanya sekali-kali. Pada masa ini pengaruh tekanan kelompok sebaya sangat besar yang menawarkan atau membujuk untuk memakai narkoba.¹¹⁸ Pada masa ini gejalanya sulit dikenali.

¹¹⁷Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 67

¹¹⁸Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 21

Tetapi pada garis besarnya sebagai berikut:

a. Ciri mental

Pada masa ini hanya orang dekat yang mengetahui keadaan ini, dengan catatan apabila mereka memperhatikan.

- 1) Ada rasa malu dan takut, karena merasa dosa.
- 2) Anak lebih menjadi sensitif.
- 3) Resah dan gelisah.
- 4) Ingin terus merahasiakan.
- 5) Keakraban berkurang.

b. Ciri fisik

Perubahan fisik pada pengguna belum terlihat dengan jelas tetapi setelah mereka mengkonsumsi narkoba akan menunjukkan, hal-hal sebagai berikut.

- 1) Rasa senang.
- 2) Rasa gembira.
- 3) Terus senyum dan ramah.

2. Masa Permula

Pada masa ini anak akan memakai narkoba pada masa / waktu tertentu, misalnya malam minggu atau akan pergi pesta.¹¹⁹ Gejala yang diperlihatkan sebagai berikut:

a. Ciri mental

- 1) Sikap lebih tertutup.
- 2) Jiwanya kesal.

¹¹⁹Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 68

- 3) Kurang tenang dan sensitif.
- 4) Gelisah tetapi cerah dan ceria.

b. Ciri fisik

Ciri yang diperlihatkan si anak sedang memakai narkoba, sebagai berikut:

- 1) Lebih lincah.
- 2) Lebih riang.
- 3) Lebih percaya diri.
- 4) Rajin olahraga.
- 5) Senang makan.

3. Masa Berkala

Pada masa ini anak akan lebih sering memakai narkoba dibandingkan dengan masa pemula. Ketergantungan pada narkoba sudah mulai tampak. Pada masa ini dalam satu minggu mereka narkoba dua atau tiga kali. Untuk waktu yang sudah ditentukan.¹²⁰ Pada masa ini pemakai sudah mulai merasakan sakaw, apabila mereka tidak mengonsumsi, akan memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Ciri mental

- 1) Pribadinya tertutup
- 2) Mudah tersinggung
- 3) Sulit bergaul
- 4) Teman berkurang
- 5) Murung

¹²⁰Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 69

6) Kurang percaya diri

b. Ciri fisik

Karena sudah merasakan ketergantungan terhadap narkoba, maka fisik mereka akan menunjukkan gejala sebagai berikut:

- 1) Jika sedang *on*: ia normal.
- 2) Jika sedang *off* : kurang percaya diri dan tidak sehat.

c. Masa sakaw

Pada masa ini si pemakai hidupnya hanya bergantung pada narkoba, jika tidak memakai ia akan mengalami sakaw.¹²¹ Ciri-ciri yang diperlihatkan sebagai berikut.

1) Ciri mental

- a) Sering mengancam.
- b) Sering mencuri.
- c) Tidak segan-segan untuk membunuh.

2) Ciri fisik

- a) Gigi menguning kecokelatan
- b) Ada bekas sayatan / tusukan jarum dikaki, tangan, dada dan lainnya

Berdasarkan penjelasan mengenai ciri-ciri umum pengguna narkoba, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada empat masa dalam ciri-ciri umum pengguna narkoba itu yakni, masa coba-coba,

¹²¹Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 69

masa pemula, masa berkala, masa sakaw. Dan disetiap masa itu terdiri dari ciri fisik dan ciri mental.

2.2.4 Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Seperti yang kita ketahui narkoba memiliki berbagai macam dampak bagi tubuh manusia. Orang yang sering memakai narkoba tentunya memiliki banyak dampak buruk dibandingkan dampak positifnya. Maka dari pada itu kita harus hati-hati jangan sampai terjerumus dalam dunia narkoba, kalau kita sudah memakai atau menggunakan narkoba tentunya akan sulit untuk melepaskan diri dari narkoba tersebut. Berikut ini akan di bahas mengenai definisi dari penyalahgunaan narkoba dan dampak penyalahgunaan narkoba, sebagai berikut:

Menurut Lydia Harlina Martono, Satya Joewana di jelaskan bahwa Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental dan kehidupan sosialnya.¹²²

Pemakain narkoba secara berlebihan tidak menunjukkan jumlah atau dosisnya, tetapi yang penting

¹²²Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 17

pemakaiannya berakibat pada gangguan salah satu fungsi, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Gangguan yang ditimbulkan, antara lain:¹²³

1. Gangguan fisik.

Gangguan fisik berarti gangguan fungsi atau penyakit pada organ-organ tubuh, seperti penyakit hati, jantung, HIV/ AIDS.

2. Gangguan psikologis.

Pada gangguan psikologis meliputi cemas, sulit tidur, depresi, paranoia (perasaan seperti orang lain mengejar). Wujud gangguan fisik dan psikologis bergantung jenis narkoba yang digunakan.

3. Gangguan sosial

Gangguan sosial, meliputi kesulitan dengan orang tua, teman, sekolah, pekerjaan, keuangan, dan berurusan dengan polisi.

Berdasarkan penjelasan mengenai dampak penyalahgunaan narkoba, maka dapat disimpulkan bahwa narkoba memiliki dampak secara fisik, psikologis, dan sosial. Wujud gangguan fisik dan psikologis bergantung pada jenis narkoba yang digunakan.

¹²³Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 17

2.2.5 Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba

Sehubungan dengan interaksi faktor narkoba, individu, dan lingkungan sebagai penyebab penyalahgunaan narkoba seperti yang telah diuraikan, menurut pendapat dari pelbagai Negara di dunia di kutip dalam Sunarno ada empat model penanggulangan dan upaya pencegahan narkoba. Setiap model mempunyai strategi atau cara pendekatan, sesuai disiplin ilmu dari setiap model.¹²⁴ adalah sebagai berikut:

1. Model Moral-Legal

Penganut model tradisonal/konvensional ini adalah para penegak hukum, tokoh agama dan kaum moralis. Disini narkoba dianggap sebagai penyebab masalah. Obat/zat digolongkan pada berbahaya dan tidak berbahaya. Obat yang berbahaya adalah obat yang membahayakan kehidupan manusia, berbahaya atau tidak aman, dan penggunaannya bertentangan secara sosial dan legal. oleh karena itu, pengedar penjual dan penggunaanya secara moral (sosial) dan legal adalah pelaku kejahatan yang harus dihukum dan dijauhkan dari lingkungan sosialnya.¹²⁵ Tujuan utama penanggulangan adalah *"bagaimana menjauhkan narkoba dari*

¹²⁴Martono, L. Harlina, *pendidikan Sebagai Sarana Pencegahan Penyalahgunaan Obat/Narkotika/Minuman Keras Pendekatan Kesejahteraan*, Rapat Kerja Badan Pembina Kesehatan Jiwa Masyarakat (BPKJM) DKI Jakarta, 4 Februari 1984, Di Rangkum Dari Helen Nowlis, *Drug Demistified*, Internasional Travelling Seminar Drug Abuse Prevention, Washington, 1976

¹²⁵Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 30

penggunanya oleh masyarakat?” narkoba adalah unsur aktif, sedangkan masyarakat adalah korban yang harus dilindungi dengan pengaturan moral, sosial dan legal.

Pencegahan dilakukan dengan pengawasan ketat peredaran narkoba, meningkatkan harga jual, ancaman hukuman berat dan peringatan keras tentang bahayanya. Diharapkan kepada masyarakat agar waspada terhadap bahayanya. Model ini dahulunya menjadi bobot terbesar cara penanggungan dibanyak negara. Saat ini berlaku pada negara yang penegakan hukumnya menjadi tolak ukur, seperti Singapura dan Malaysia. Indonesia mengikuti upaya yang dilakukan negara yang menerapkan model moral legal tersebut, tetapi penegakan hukumnya masih sangat lemah.¹²⁶

2. Model Medik Dan Kesehatan Masyarakat

Ahli kedokteran dan kesehatan menganggap penyalahgunaan narkoba merupakan penyakit menular yang berbahaya sehingga penanggulangannyapun harus mengikuti cara pemberantasan penyakit menular, seperti malaria. Model narkoba individu lingkungan tidak ubahnya model kesehatan masyarakat dalam memberantas penyakit menular seperti malaria, dengan model segitiga *agent host environment*.

¹²⁶Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 30

Upaya pencegahan ditunjukkan pada sekelompok masyarakat dari bahaya 'ditularkan' oleh pecandu, identifikasi dan pertolongan pada kelompok yang berisiko tinggi, serta penerangan informasi bahaya narkoba dilakukan seperti halnya kampanye anti rokok.¹²⁷

3. Model Psikososial

Model psikososial menempatkan individu sebagai unsur yang aktif dalam rumus *narkoba individu lingkungan*. Penanggulangannya ditunjukkan pada faktor perilaku individu. Disebut model psikososial, karena perilaku seseorang bergantung pada dinamika dengan lingkungannya, baik dari segi perkembangan dan pendidikannya maupun dalam berinteraksi dengan lingkungannya (*dinamika kelompok*).

Penyalahgunaan narkoba pada model ini dilihat sebagai masalah perilaku, tidak berbeda dengan masalah perilaku lain.¹²⁸ Ada beberapa prinsip yang perlu diketahui di antaranya sebagai berikut:

- a. Pemakaian narkoba berbeda pada setiap individu, dari waktu ke waktu pada individu yang sama dan untuk kelompok umur berbeda, dari budaya satu ke budaya lain, dari satu generasi ke generasi lain.

¹²⁷Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 31

¹²⁸Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 31

- b. Sebagai fenomena psikososial, penyalahgunaan narkoba tidak selalu mempunyai hubungan sebab-akibat, sebab banyak faktor yang memengaruhinya, yaitu keluarga, sekolah, agama, masyarakat, kelompok sebaya, dan media massa.
- c. Pemberian Informasi Saja tidak akan memengaruhi perilaku seseorang. Informasi yang diberikan secara pasif, yang tidak dikaitkan dengan seluruh proses perubahan perilaku, tidak banyak manfaatnya.

Model psikososial tidak melihat penyalahgunaan narkoba sebagai masalah narkoba, tetapi masalah manusia, "*it is not a problem of drugs, but it is a problem of people*", sehingga dapat dikategorikan sebagai salah satu perilaku adiktif yang lebih luas, seperti adiksi terhadap seks, uang, kekuasaan, belanja, pekerjaan dan lain-lain, yang merupakan gaya hidup *hedonistis* (senang mencari kenikmatan) pada masyarakat modern. Perilaku ini disebut perilaku adiktif sebagai perilaku *kompulsif*. Jadi sumber masalah adalah diri sendiri, bukan pada narkoba atau penggunaannya.¹²⁹

Pencegahan pada model ini ditujukan pada perbaikan kondisi pendidikan atau lingkungan

¹²⁹Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 32

psikososialnya, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Pemberian informasi tentang narkoba dengan cara menakut-nakuti (*horror technique* atau *scare tactis*) sangat tidak dianjurkan.¹³⁰

4. Model Sosial Budaya

Model ini menekankan pentingnya lingkungan dan konteks sosial budaya. Contoh merokok adalah perilaku normal yang dapat diterima oleh sebagian besar orang dewasa. Pemakai ganja, pada beberapa daerah atau negara dianggap wajar. Namun penyalahgunaan narkoba lain dikatakan sebagai perilaku yang menyimpang atau '*tidak normal*' artinya menyimpang dari norma sosial budaya yang berlaku, yang variabelnya ditentukan oleh kultur atau subkultur yang sangat kompleks.

Sasaran penanggulangan pada model ini adalah perbaikan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Industrialisasi, urbanisasi, kurangnya kesempatan kerja, dan sebagainya, menjadi perhatian utama. Oleh karena itu lembaga-lembaga, terutama pendidikan, perlu dimodifikasi menjadi lebih manusiawi, pelayanan kesehatan dan sosial ditujukan bagi kepentingan klien/konsumen, pengembangan

¹³⁰Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 32

potensi masyarakat pada setiap kelompok umur, perluasan kesempatan kerja dan sebagainya.¹³¹

5. Pendekatan Komprehensif

Kita sadar bahwa masalah penyalahgunaan narkoba sangat kompleks. Tidak mungkin masalah itu didekati hanya dari satu sisi saja. Oleh karena itu, agar upaya penanggulangannya efektif dan efisien, perlu dilakukannya secara bersama-sama. Inilah makna pendekatan menyeluruh atau komprehensif. Semua pihak mengambil bagian masing-masing sesuai dengan kompetensi dan bidang tugasnya.¹³²

Berdasarkan penjelasan mengenai pencegahan dan penanggulangan narkoba, maka dapat disimpulkan bahwa pencegahan dan penanggulangan dengan cara: model moral-legal, model medik dan kesehatan masyarakat, model psikososial, model sosial budaya, dan Pendekatan Komprehensif. Tiap-tiap model mempunyai strategi atau tehnik pendekatan masing-masing.

¹³¹Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 32-33

¹³²Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba...*, hlm 33

2.3 Remaja

2.3.1 Definisi remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Istilah asing yang *adolescencia* dan *youth*. Dalam bahasa indonesia sering pula di katakan pubertas atau remaja.¹³³ Apabila kita melihat asal kata istilah-istilah tadi, maka akan kita peroleh:

1. *Puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa latin: *pubertas*. *Pubertas* berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang di landasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian.
2. *Adulencentia* berasal dari kata latin: *adulencentia*. Dengan *adulencentia* di maksudkan masa muda, yakni antara 17 dan 30.

Dari pemakaian istilah di beberapa negara dapat kita simpulkan bahwa tujuan penyorotan juga tidak selalu sama, walaupun batas-batas umur yang di berikan dalam penelaahan mungkin sama. Dari kepustakaan di dapatkan: *puberteit* adalah adalah masa antara 12 dan 16 tahun. Pengertian *pubertas* meliputi perubahan-

¹³³J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja Cetakan Kedua*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1979, hlm 14

perubahan fisik dan psikis, seperti halnya pelepasan diri dari ikatan emosional dengan orang tua dan pembentukan rencana hidup dan sistem nilai sendiri. Perubahan pada masa ini menjadi objek penyorotan terutama perubahan dalam lingkungan dekat, yakni dalam hubungan dengan keluarga. *Adolescentia* adalah masa sesudah pubertas, yakni masa antara 17 dan 22 tahun.¹³⁴

Di Indonesia baik istilah pubertas maupun *adulencia* di pakai dalam arti yang umum, sesuai dengan keahlian dalam bidang masing-masing. Dalam pembahasan ini selanjutnya akan di pakai istilah remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Masa remaja sering pula di sebut adolesensi (*Lat. Adolescere = adultus = menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa*).¹³⁵

Menurut Jhon W. Sunrock, remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan transisi antara anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak, sampai pada kemandirian, di Amerika dan kebanyakan budaya lain sekarang ini, masa remaja dimulai kira-kira 10-13 tahun dan berkisar antara usia 18 sampai 22

¹³⁴J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hlm 15-16

¹³⁵F. J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 261-262

tahun.¹³⁶ Sarlito wirawan sarwono juga menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa yang penuh kesukaran dan juga merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.¹³⁷

Neidhart berpendapat bahwa *adolensensia* merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak ke masa dewasa, di mana ia sudah harus dapat berdiri sendiri. Dalam buku-buku Angelsaksis maka istilah pemuda (*youth*) memperoleh arti yang baru yaitu suatu masa peralihan antara masa remaja dan dewasa. Dalam buku-buku tersebut akan di jumpai pemisahan antara adolesensi (12-18 tahun) dan masa pemuda (19-24 tahun). Pada umumnya masa pubertas terjadi antara 12-16 tahun pada anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak wanita.¹³⁸

E.H. Erikson mengemukakan bahwa adolensensia merupakan masa di mana terbentuk suatu perasaan baru mengenai identitas.¹³⁹ Menurut Piaget istilah *adolescence*, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Piaget juga mengungkapkan secara psikologis masa remaja adalah masa dimana usia individu berintegrasi dengan

¹³⁶John W. Sunrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja, Jakarta*, Erlangga, 2003, hlm 26

¹³⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010, hlm 72

¹³⁸F. J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 262-263

¹³⁹J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hlm 18

masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.¹⁴⁰

Berdasarkan beberapa definisi mengenai remaja dari para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan antara anak-anak kedewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.

2.3.2 Ciri-Ciri Masa Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat dibawah ini :

1. Masa Remaja Sebagai Masa Periode Yang Penting

Ada beberapa periode yang penting pada masa ini yaitu, pada periode remaja, baik akibat langsung maupun jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi

¹⁴⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta, Penerbit Erlangga, hlm 206

karena akibat psikologis. Pada periode remaja keduanya sama-sama penting.¹⁴¹

2. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.¹⁴²

3. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik, selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat. Ada beberapa perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, antara lain: meningkatnya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang di harapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan menimbulkan masalah baru, berubahnya minat dan pola

¹⁴¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 207

¹⁴²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 207

perilaku, maka nilai-nilai juga berubah, sebagian remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.¹⁴³

4. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri sendiri, namun masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan, terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.¹⁴⁴

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya. Identitas diri yang dicari remaja berupa untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya

¹⁴³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 207

¹⁴⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 208

dalam masyarakat. Erikson selanjutnya menjelaskan bagaimana pencarian identitas ini mempengaruhi perilaku remaja.¹⁴⁵

6. Masa Remaja Sebagai Masa Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Seperti yang ditunjukkan oleh Majeres, banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya yang bersifat negatif. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja mudah takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7. Masa Remaja Sebagai Masa yang Tidak Realistik

Cita-cita yang tidak realistik, tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

¹⁴⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 208

8. Masa Remaja Sebagai Masa Ambang Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, terlibat dalam seks, mereka menganggap perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.¹⁴⁶

Selanjutnya ciri-ciri umum masa remaja menurut J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa adalah sebagai berikut:¹⁴⁷

1. Kegelisahan: keadaan yang tidak tenang menguasai diri si remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Disatu pihak ingin mencari pengalaman, karena diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keluwesan dalam tingkahlaku. Dipihak lain mereka merasa diri belum mampu melakukan berbagai hal.
2. Pertentangan: pertentangan-pertentangan yang terjadi didalam diri mereka juga menimbulkan

¹⁴⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 209

¹⁴⁷J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hlm 82

kebingungan baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat dan pandangan antara si remaja dan orang tua. Selanjutnya pertentangan ini menyebabkan timbulnya keinginan yang hebat untuk melepaskan diri dari orang tua.¹⁴⁸

3. Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mengetahui macam-macam hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam pelbagai bidang. Mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa.
4. Keinginan mencoba seringpula diarahkan pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Keinginan mencoba ini tidak hanya dalam bidang penggunaan obat-obatan akan tetapi meliputi juga segala hal yang berhubungan dengan fungsi-fungsi ketubuhannya.
5. Keinginan menjelajah ke alam sekitar pada remaja lebih luas. Bukan hanya lingkungan dekatnya saja yang ingin diselidiki, bahkan lingkungan yang lebih luas lagi.
6. Mengkhayal dan berfantasi: keinginan menjelajah lingkungan tidak selalu mudah disalurkan. Pada umumnya keinginan untuk menjelajah mengalami pembatasan khususnya dari segi keuangan. Seorang

¹⁴⁸J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hlm 83

remaja yang ingin menjelajahi alam sekitarnya , memerlukan biaya yang tidak sedikit.¹⁴⁹

7. Aktifitas berkelompok: Antara keinginan yang satu dengan keinginan yang lain sering timbul tantangan, baik dari keinginan untuk berdiri sendiri tetapi kenyataannya belum mampu hidup terlepas dari keluarga, maupun dari keinginan menjelajah alam, menggali misteri yang ada dalam lingkungan alam tetapi terbatasnya biaya, materi serta kesanggupan remaja.¹⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja ditandai dengan berbagai macam masa atau tahapan perkembangannya yang harus diarahkan dalam perilaku yang positif agar tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri remaja itu sendiri, baik orang tua, keluarga, dan masyarakat sosial.

2.3.3 Batasan Usia Pada Remaja

Membahas masalah usia pada remaja tentunya sangatlah penting. Karena dengan mengetahui batasan usianya maka kita dapat mengetahui tahap perkembangannya. Mengenai batasan-batasan usianya para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang batasan

¹⁴⁹J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hlm 85

¹⁵⁰J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hlm 86

usia tersebut. Berikut ini akan dibahas mengenai batasan usia pada remaja.

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. WHO membagi kurun usia menjadi dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 20 tahun. Tetapi dalam hal ini, perserikatan bangsa-bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (*youth*).¹⁵¹

Andi mappiare dengan mengutip lengkap Elizabet B. Hurlock, yang menulis tentang adanya, yang menulis tentang adanya sebelas masa rentang kehidupan.¹⁵²

Prenatal	Saat konsepsi sampai lahir
Masa neonatal	Lahir sampai minggu kedua setelah lahir
Masa bayi	Akhir minggu kedua sampai akhir tahun
Masa kanak-kanak awal	Dua tahun sampai enam tahun.
Masa kanak-kanak akhir	Enam tahun sampai sepuluh atau sebelas tahun.
Masa remaja awal	Tiga belas tahun atau empat belas tahun sampai tujuh belas tahun.

¹⁵¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm 9-10

¹⁵²Sudarsono, *Kenakalan Remaja...*, hlm 12-13

Masa remaja akhir	Tiga belas tahun sebagai dua puluh tahun
Masa dewasa awal	Dua puluh tahun sampai empat puluh tahun.
Masa setengah baya	Empat puluh tahun sampai Enam puluh tahun.
Masa tua	Enam puluh tahun sampai meninggal dunia. ¹⁵³

Lebih lanjut di dalam kutipan buku F. J Monks A.M.P Knoer Siti Rahayu di jelaskan bahwa masa remaja yang secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun : masa remaja awal, 15-18 tahun : masa remaja pertengahan, 18-21 tahun : masa remaja akhir, akan mengemukakan banyak faktor yang masing-masing perlu mendapat tinjauan sendiri.¹⁵⁴

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa batasan usia pada remaja yakni berkisar antara usia 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja ahir.

¹⁵³Sudarsono, *Kenakalan Remaja...*, hlm 13

¹⁵⁴F. J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 262

2.3.4 Tugas Perkembangan pada Masa Remaja

Havighurst mengemukakan bahwa perjalanan hidup seseorang ditandai oleh adanya tugas-tugas yang harus dapat dipenuhi. Tugas ini dalam batas tertentu bersifat khas untuk setiap masa hidup seseorang. Havighurst menyebutnya sebagai tugas perkembangan (*developmental task*) yaitu tugas yang harus dilakukan oleh seseorang dalam masa hidup tertentu sesuai dengan norma masyarakat dan norma kebudayaan.

Tugas perkembangan tersebut menunjukkan adanya hubungan dengan pendidikan, yaitu pendidikan formal yang diterima seseorang. Pendidikan menentukan tugas apakah yang dapat dilaksanakan seseorang pada masa-masa hidup tertentu. Konsep diri (*self-concept*) dan harga diri (*self esteem*) akan turun bila seseorang tidak dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik, karena orang tersebut akan mendapat kecaman dan celaan masyarakat keliling. Orang akan merasa sedih dan tidak bahagia. Sebaliknya keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangan memberikan perasaan berhasil dan akhirnya perasaan bahagia.¹⁵⁵

R. J. Havighurst, seorang sarjana yang terkenal dalam bidang psikologi pendidikan, mengumpulkan tugas perkembangan pada masa remaja,¹⁵⁶ sebagai berikut :

hlm 22

¹⁵⁵F. J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan...*,

¹⁵⁶J. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hlm 47

1. Memperluas hubungan antar pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan kawan sebaya, baik pria maupun wanita.
2. Memperoleh peranan sosial.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.¹⁵⁷
4. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri.
6. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan.
7. Mempersiapkan diri dalam pembentukan keluarga.
8. Membentuk sistem nilai-nilai moral, dan falsafah hidup.

Tugas perkembangan yang pada dasarnya berinti belajar harus dimulai pada masa remaja untuk diteruskan pada masa-masa berikutnya.¹⁵⁸ Dan memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.¹⁵⁹

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa tugas perkembangan pada remaja salah satunya adalah berkaitan dengan pendidikan. Karena pendidikan merupakan hal yang penting dalam perkembangan remaja, dengan pendidikan remaja akan menjadi lebih berkembang, dan perilakunya menjadi lebih terarah. Dengan pendidikan

¹⁵⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 10

¹⁵⁸J. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hlm 47

¹⁵⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 10

remaja akan belajar banyak hal, mulai belajar bertanggung jawab, disiplin dan lain-lain.

2.4 Perspektif Islam Tentang Narkoba

Di dalam pandangan agama narkoba adalah barang yang merusak akal pikiran, ingatan, hati, jiwa, mental dan kesehatan fisik seperti halnya khomar. Islam mengajarkan kepada manusia bahwa khomar (minuman keras dan narkoba) merupakan sesuatu hal yang sangat negatif atau termasuk dalam perbuatan setan. Maka Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjauhi perbuatan penyalahgunaan khomar agar manusia selamat dan bahagia.¹⁶⁰ Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah:90)*

¹⁶⁰Agus Sofyandi Kahfi, Dewi Rosiana, *Religiousness Islami dan Self Regulation Para Pengguna Narkoba*, Jurnal Mimbar, Vol. 29, NO. 1, 2013

Sebagian ulama juga menganalogikan bahan-bahan *psikoaktif* (narkoba) dengan *khamar* karena *ilat* yang sama, yaitu memabukkan. Narkoba adalah sesuatu yang memabukkan dengan beragam jenis, yaitu heroin atau putaw, ganja atau marijuana, kokain dan jenis psikotropika: ekstasi, methamphetamine/sabu-sabu dan obat-obat penenang: pil koplo, BK, nipam dsb. Sesuatu yang memabukkan dalam Alquran disebut *khamar*, artinya sesuatu yang dapat menghilangkan akal. Meskipun bentuknya berbeda namun cara kerja *khamar* dan narkoba sama saja. Keduanya memabukkan, merusak fungsi akal manusia.¹⁶¹

Sunarno juga mengatakan, ditinjau dari sudut agama menggunakan atau memakai narkoba hukumnya haram dan dilarang, maka sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selalu menjauhi narkoba dengan segala resikonya.¹⁶² Allah juga menjelaskan bahwa dalam khomar terdapat sedikit manfaat yang diperoleh bagi kehidupan manusia, namun ternyata bahaya dan akibat buruk yang ditimbulkan jauh lebih besar dibanding manfaatnya.¹⁶³ Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi sebagai berikut:

¹⁶¹Ahmada Syafii, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*, Jurnal Hunapa, Vol. 6, NO. 2, 2009

¹⁶²Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya...*, hlm 79

¹⁶³Agus Sofyandi Kahfi, Dewi Rosiana, *Religiousness Islami dan Self Regulation Para Pengguna Narkoba*, Jurnal Mimbar, Vol. 29, NO. 1, 2013

۞ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
 وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ
 مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
 لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS. Al-Baqarah:219)

Sebagai akibat buruk yang ditimbulkan oleh khamar/narkoba adalah timbulnya sifat permusuhan (emosional dan agresifitas) serta berakibat menghalangi manusia dari mengingat Allah dan shalat. Oleh karena itu, Allah meminta manusia untuk berhenti mengkonsumsi khamar/narkoba.¹⁶⁴ Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi sebagai berikut:

¹⁶⁴Agus Sofyandi Kahfi, Dewi Rosiana, *Religiousness Islami dan Self Regulation Para Pengguna Narkoba*, Jurnal Mimbar, Vol. 29, NO. 1, 2013

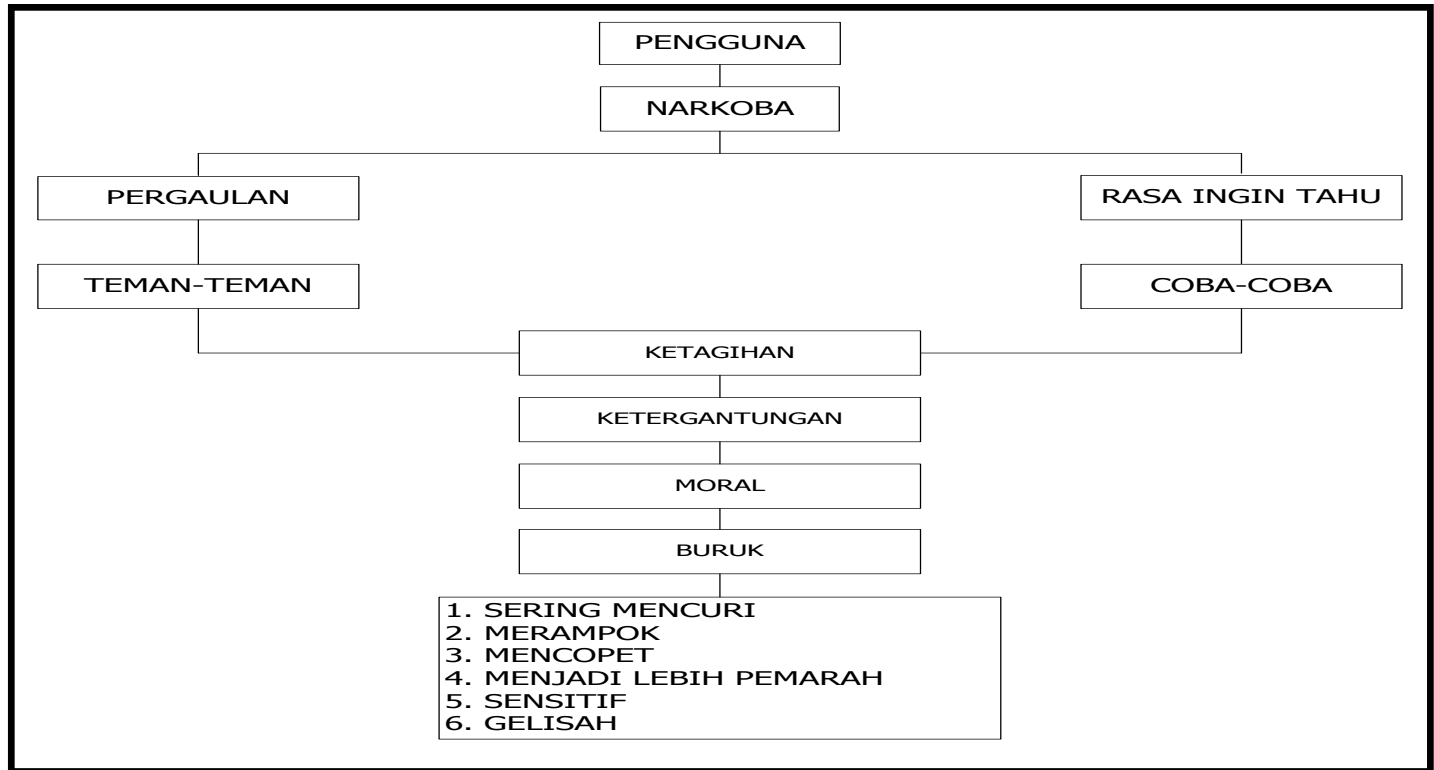
¹³⁸Agus Sofyandi Kahfi, Dewi Rosiana, *Religiousness Islami dan Self Regulation Para Pengguna Narkoba*, Jurnal Mimbar, Vol. 29, NO. 1, 2013

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ
فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ
الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

artinya: Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (QS. Al-Maidah:91)

Dari uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa ditinjau dari perspektif islam bahwa menggunakan atau memakai narkoba hukumnya haram dan dilarang, maka sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar menjauhi narkoba, karena yang demikian itu adalah perbuatan setan.

2.5 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.¹⁶⁵ Menurut Meriam, penelitian kualitatif adalah sebagai satu konsep payung yang mencakup beberapa bentuk penelitian untuk membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial yang terjadi dengan sekecil mungkin gangguan terhadap *setting* alamiahnya.¹⁶⁶

Adapun rancangan penelitian kualitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Sugiyono Rancangan penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.¹⁶⁷

¹⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm 80

¹⁶⁶Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi Kualitatif, Kuantitatif dan kombinasi Cetakan Pertama*, Palembang, Noer Fikri, 2016, hlm 76

¹⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) Catakan Ke Tiga*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm 14

3.2 Sumber Data

Menurut Moleong sumber data dalam penelitian kualitatif, dapat diperoleh dari kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan statistik.¹⁶⁸ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam. dua macam Jenis dan sumber data, yaitu:

3.2.1 Data primer

Data primer yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti.¹⁶⁹ Data yang diperoleh dari sumber utama yaitu remaja muslim yang menggunakan narkoba di Desa Sepang Kec. Pampangan OKI yang menjadi subjek penelitian.

3.2.2 Data sekunder

Data sekunder diambil dari pihak warga Desa Sepang Kec. Pampangan OKI yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Seperti warga desa, remaja-remaja yang ada di desa ini. Sebagai bahan pertimbangan penulis akan mengambil data kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti.¹⁷⁰ Subjek tersebut adalah benda, hal atau orang tempat data

¹⁶⁸Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi...*, hlm 103

¹⁶⁹Ridwan, *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabet, 2002, hlm 24

¹⁷⁰Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Setia, 1998, hlm 108

untuk variabel yang dipermasalahkan.¹⁷¹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Remaja desa Sepang kecamatan Pampangan kabupaten OKI yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, *Sampling Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁷² Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja yang tinggal di desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan
2. Remaja yang berjenis kelamin khusus laki-laki
3. Remaja yang berusia rentang antara 18-21 tahun dan termasuk dalam kriteria remaja akhir.¹⁷³
4. Remaja yang beragama islam
5. Remaja yang bersedia menjadi subjek penelitian

¹⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm 121

¹⁷²Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi...*, hlm 96

¹⁷³Menurut Monks masa remaja secara global berlangsung antara usia 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir. F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono Cet. 14, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2002, hlm 262

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Pertimbangan penulis memilih tempat penelitian tersebut, karena jumlah remaja yang menggunakan narkoba relatif cukup banyak sehingga penulis merasa yakin dan penting untuk meneliti di desa ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara (*Indepth Interviews*), observasi dan dokumentasi. Berikut metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁷⁴ Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷⁵

Adapun jenis metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur

¹⁷⁴Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm 180

¹⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi...*, hlm 318

(*Semistruktur Interview*). Sugiyono menyatakan bahwa Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹⁷⁶

3.5.2 Observasi

Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.¹⁷⁷ Menurut Pauline Young, observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan terencana dan sistematis melalui pengelihatian atau pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu.¹⁷⁸

Adapun jenis metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Susan Stainback menyatakan Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁷⁹

3.5.3 Dokumentasi

¹⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi...*, hlm 318

¹⁷⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 76

¹⁷⁸Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi...*, hlm 82

¹⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi...*, hlm 310

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁸⁰ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan lebih baik apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa hasil foto maupun recorder.

Adapun jenis metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi pribadi. Menurut Moleong, dokumentasi pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Tujuan mengumpulkan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti pelbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Moleong analisis data ialah proses pengorganisasian dan penurutan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁸¹

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun

¹⁸⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm 204

¹⁸¹Lexi J Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1997, hlm 280

tahapan analisis data dalam metode Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification, yakni sebagai berikut:¹⁸²

3.6.1 Tahap mereduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. dalam tahapan ini, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3.6.2 Tahap penyajian data (*Data Display*)

Setelah data-data itu direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁸³

¹⁸²Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi...*, hlm 104

¹⁸³Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi...*, hlm 106

3.6.3 Tahap Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena, dalam penelitian kualitatif bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

3.7 Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, merupakan salah satu rangkaian proses pengolahan data. Menurut Lexi J. Moleong menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.¹⁸⁴ Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, antara lain:

3.7.1 Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Menurut Moleong, kriteria derajat kepercayaan (*Credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria kepercayaan berfungsi, pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil

¹⁸⁴Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi...*, hlm 107

penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Pada kriteria derajat kepercayaan (*Credibility*) terdapat beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data diantaranya:¹⁸⁵

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian merumuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸⁶

¹⁸⁵Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi...*, hlm 107

¹⁸⁶Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi...*, hlm 108

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan.

6. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial ini maksudnya adalah sebagai alat yang menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi berupa film atau video *tape*. Dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

7. Pengecekan anggota

Teknik pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.¹⁸⁷

¹⁸⁷Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi...*, hlm 108

3.7.2 Keteralihan (*Transferbility*)

Menurut Moleong, pada kriteria derajat keteralihan (*Transferbility*) teknik pemeriksaan keabsahan data berupa uraian rinci. Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif menggunakan uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya dengan teliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian dilakukan.

3.7.3 Kebergantungan (*dependability*)

Menurut Moleong, pada kriteria kebergantungan (*dependability*) teknik pemeriksaan keabsahan data berupa audit.¹⁸⁸ Menurut Moleong, tahapan auditing pada kriteria kebergantungan (*dependability*) memiliki lima tahapan, diantaranya:

1. Tahapan praentri

Menurut Moleong pada tahapan pertama ini, sejumlah pertemuan diadakan oleh auditor dengan auditi (dalam hal ini peneliti) dan berakhir pada dan meneruskan, mengubah seperlunya atau menghentikan pelaksanaan auditing. Jika dalam proses auditing terjadi perubahan maka perubahan tersebut harus dibuat secara tertulis

¹⁸⁸Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi...*, hlm 109

tentang apa dan bagaimana perubahan itu dikehendaki.¹⁸⁹

2. Tahapan penetapan diaudit

Pada tahapan ini, auditor maupun auditi (peneliti) mengetahui tugasnya masing-masing dalam proses auditing keabsahan data.

3. Tahapan persetujuan resmi

Pada tahapan ini, auditor dengan auditi (peneliti) mengadakan persetujuan tertulis tentang apa yang telah dicapai oleh auditor. Persetujuan yang dimaksud seperti batas waktu pelaksanaan penelitian, tujuan pelaksanaan audit, penjabaran peranan masing-masing dan lain sebagainya.

4. Tahapan penentuan keabsahan

Pada tahapan ini, merupakan tahapan terpenting. Penelusuran auditing meliputi pemeriksaan terhadap kriteria kebergantungan (*dependability*) dan kriteria kepastian (*confirmability*). Pada tahapan pemeriksaan kebergantungan (*dependability*) terdapat beberapa langkah-langkah. Langkah pertama diawali dengan auditor berurusan dengan kecukupan keputusan inkuiri dan pemanfaatan metodologi. Dalam hal ini auditor berusaha memenuhi patokan, apakah keputusan inkuiri dan metodologinya ditemukan, diperiksa dan ditunjang.

¹⁸⁹Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi...*, hlm 110

Pada tahapan pemeriksaan kriteria kepastian (*confirmability*) terdapat beberapa langkah. Langkah pertama diawali dengan auditor perlu memastikan apakah hasil penemuan peneliti benar-benar berasal dari data. Hal ini dilakukan dengan menelusuri catatan wawancara, dokumen dan sebagainya. Sesudah itu auditor membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Hal ini dilakukan dengan mempelajari secara teliti teknik analisis, kecukupan kategori dan analisis penafsiran.¹⁹⁰

5. Tahapan mengakhiri auditing

Tahapan terakhir dalam auditing adalah mengakhiri proses auditing. Pada tahapan ini ada dua hal yang perlu dikerjakan oleh auditor. Pertama, memberikan umpan balik dan berunding dengan auditi. Kedua, menuliskan laporan hasil pemeriksaannya.

3.7.4 Kepastian (*confirmability*)

Menurut Moleong, kriteria kepastian (*confirmability*) berasal dari konsep objektivitas dalam penelitian nonkualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian subjektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, kriteria kepastian (*confirmability*) mirip dengan kriteria kebergantungan (*dependability*), sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersama. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan,

¹⁹⁰Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi...*, hlm 112

maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kriteria kepastian (*confirmability*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah

4.1.1 Sejarah Desa Sepang

Nama Desa Sepang di ambil dari sebuah pohon atau kayu yang bernama Sepang, di mana kata warga desa, dahulunya banyak sekali pohon ini tumbuh dengan subur di daerah ini, tetapi sekarang pohon ini sudah tidak ada lagi di sebabkan oleh kemarau panjang sehingga banyak yang mati. Kayu sepang artinya kayu atau pohon yang hanya memiliki satu dahan saja. Menurut cerita para orang tua yang mengetahui sejarah desa ini, desa ini berdiri sekitar tahun 1940 an yang mana dahulunya setiap desa diketuai oleh seorang "Kerye", kalau bahasa sekarang yang artinya kepala desa (kades). Pada masa itu juga setiap 10 desa atau lebih di pimpin oleh seorang Depati yang bernama Ambon. Kalau di istilahkan pada masa ini dapat di sebut dengan nama Camat.¹⁹¹

Desa Sepang juga merupakan sebuah desa yang terletak di dekat daerah perairan sungai yang lebih di kenal dengan nama sungai batanghari. Desa ini juga memiliki dua pulau yaitu pulau kecil dan pulau besar. Menurut cerita para orang tua yang ada di desa, dahulu kala dua pulau ini adalah

¹⁹¹Propil Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2016

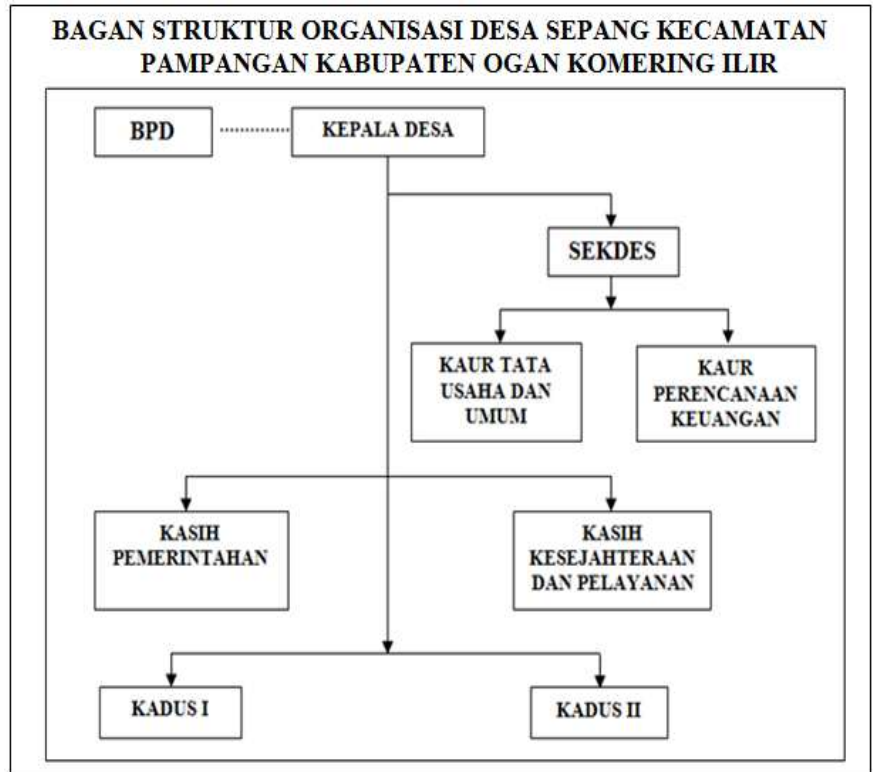
tempat para kerajaan-kerajaan berlayar dan berdagang. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya sebuah keramat seorang putri kerajaan yang terletak di pulau kecil. Tetapi sekarang sudah ribuan tahun lamanya dua pulau ini sudah mengering dan sekarang menjadi area persawahan milik warga. Pulau kecil merupakan sebuah pulau yang di kelilingi oleh daerah persawahan milik warga desa, sedangkan pulau besar di sekelilingnya sebagian sudah menjadi area persawahan milik warga juga, Pulau besar juga merupakan tempat tinggal sebagian penduduk desa.¹⁹²

Desa Sepang ini juga memiliki batas-batas wilayah di antaranya, sebelah utara berbatasan dengan desa pulau layang, sebelah selatan berbatasan dengan lebak Pulau Layang, sebelah timur berbatasan dengan desa keman, dan sebelah barat berbatasan dengan desa ulak kemang baru. Sebagian besar penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani, ada juga sebagai penangkap ikan (nelayan).¹⁹³

¹⁹²Propil Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2016

¹⁹³Propil Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2016

4.1.2 Struktur Organisasi Desa Sepang



Sumber: Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

4.1.3 Potensi Kelembagaan

4.1.3.1 Lembaga pemerintahan

Pemerintah Desa / Kelurahan	
Jumlah aparat pemerintahan desa / kelurahan	7 orang
Jumlah dusun di desa / lingkungan dikelurahan atau sebutan lain	2 dusun / Lingkungan
Badan Pemusyawaratan Desa	
Jumlah Anggota BPD	7 Orang

Tabel 1. Tabel Lembaga Pemerintahan

4.1.3.2 Lembaga kemasyarakatan

Nama Lembaga	Dasar Hukum Pembentukan	Jumlah Pengurus
LPMD / LPMK	PERDES	30
PKK		25
RW	PERDES	3
RT	PERDES	10
Lembaga Adat	PERDES	9

Tabel 2. Tabel Lembaga Kemasyarakatan

4.1.3.3 Lembaga ekonomi

a. Usaha Jasa pengangkutan

Jenis jasa	Jumlah (unit)	Jumlah pemilik (orang)
Mini bus (angkutan kota / desa)	15	14
Bus sedang	4	3

Tabel 3. Tabel Usaha Jasa Pengangkutan

b. Usaha Jasa dan Perdagangan

Jenis Usaha	Jumlah (unit)
Jumlah usaha toko / kios	28
Toko kelontong	1

Tabel 4. Tabel Usaha Jasa dan Perdagangan

c. Usaha jasa Gas, Listrik, BBM dan Air

Jenis Usaha	Jumlah Unit
Pengeces gas dan bahan bakar minyak	7
Usaha air minum kemasan / isi ulang	3

Tabel 5. Tabel Usaha jasa Gas, Listrik, BBM dan Air

d. Usaha Jasa dan keterampilan

Jenis usaha	Jumlah (orang)
Tukang kayu	12
Pengobatan	2
Tukang jahit / Bordir	3
Tukang cukur	2
Tukang service elektronik	1
Tukang gali sumur	2
Tukang batu	14
Tukang pijat	2

Tabel 6. Tabel Usaha Jasa dan Keterampilan

4.1.3.4 Lembaga keamanan

Jumlah anggota hansip	15 orang
Jumlah pos kamling	10 unit

Tabel 7. Tabel Lembaga Keamanan

4.1.4 Potensi Sumber Daya Alam

Luas wilayah menurut penggunaan

1. Tanah sawah

Jenis sawah	Luas (Ha)
Sawah tadah hujan	950 Ha
Sawah pasang surut	-
Total luas	950 Ha

Tabel 8. Tabel Tanah Sawah

2. Tanah kering

Jenis tanah kering	Luas (Ha)
Pemukiman	152 Ha
Pekarangan	1,5 Ha
Total luas	153,5 Ha

Tabel 9. Tabel Tanah Kering

3. Iklim

Curah hujan	1.798 mm
Jumlah bulan hujan	6 bulan
Kelembaban	9 %
Suhu rata-rata harian	27 C
Tinggi tempat daripermukaan laut	8 mdl

Tabel 10. Tabel Iklim

4.1.5 Sarana Dan Prasarana Desa Sepang

1. Sarana

- a. Ojek : 10 Unit
- b. Kendaraan dinas : 1 Unit
- c. Mesin tik : 1 Buah
- d. Meja : 2 Buah
- e. Kursi : 4 Buah
- f. Almari arsip : 2 Buah
- g. Komputer : 1 unit
- h. Bidan : 1 Orang
- i. Mini Bus : 13 Unit

2. Prasarana

- a. Sumur Pompa : 15 Unit
- b. Sumur Gali : 24 Unit
- c. Masjid : 1 Buah
- d. Lapangan Bulu Tangkis : 1 Buah
- e. Meja Pimpong : 4 Buah
- f. Lapangan Voli : 2 Buah
- g. Poliklinik/Balai pengobatan : 1 unit
- h. posyandu : 1 Unit
- i. Gedung SD : 1 Unit
- j. Gedung TK : 1 Unit
- k. Listrik PLN : 518 Keluarga
- l. Lampu Minyak Tanah : 4 Keluarga

4.2 Persiapan Penelitian

4.2.1 Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Instrument yang digunakan peneliti berupa panduan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba di desa Sepang kecamatan Pampangan kabupaten ogan komering ilir.

Awal penelitian ini dilakukan dengan melakukan pra penelitian berupa wawancara dan observasi di desa Sepang pada tanggal 2 mei 2016, kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan nomor: B.35/III.I/PP.01/01/2017 a.n. Sahada pada tanggal 17 Januari 2017 bertepatan dengan tanggal 18 Rabiul Akhir 1438 H yang ditujukan kepada kepala Desa Sepang. Kemudian mendapatkan surat balasan dari kepala Desa Sepang dengan nomor: 010/SK./KDS-SPG/2017. Kemudian mendapatkan izin penelitian dari tanggal 19 Januari 2017 – 17 Maret 2017 yang kemudian dilakukan penelitian dari tanggal 20 Januari 2017 dengan meminta saran dari Sekretaris desa sehingga didapatlah subjek sesuai dengan

kriteria yang telah ditentukan yaitu subjek DN, AB, RO, SN dan YS.

Dalam hal ini pertemuan dengan subjek untuk meminta izin yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar dapat melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin tersebut, maka subjek memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediaannya tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaannya dalam bentuk pernyataan yang ditandatangani oleh subjek.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 5 (lima) orang pengguna narkoba dan subjek pendukung berjumlah 5 (lima) orang jadi jumlah keseluruhan subjek 10 (sepuluh) orang, subjek diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pelaksanaan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba di desa Sepang kecamatan Pampangan kabupaten Ogan Komering Ilir dari tanggal 17 Januari s/d 17 Maret 2017.

4.2.3 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil sebuah kesimpulan dan verifikasi. Deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman subjek akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami dinamika dari aspek-aspek yang diteliti.

Proses pengambilan data pada subjek dilakukan di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kemudian baru melakukan wawancara mendalam sekaligus mengobservasi subjek antara lain:

1. Meminta izin kepada subjek 1, subjek 2, subjek 3, subjek 4 dan subjek 5. Izin yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek peneliti agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan izin dari penelitian kepada subjek, maka subjek memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediaan tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaan dalam bentuk pernyataan yang ditanda tangani oleh subjek.
2. Membangun hubungan baik *rapport* terhadap subjek dilakukan dengan cara melakukan pendekatan secara persuasif sehingga subjek merasa nyaman, aman dan percaya kepada peneliti.

3. Mempersiapkan materi atau guide wawancara sebelum kelapangan.
4. Mengatur janji dengan subjek.
5. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian sehingga kerahasiaan atau privasi subjek dapat dijaga.
6. Melindungi hak-hak pribadi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman tidak disebarluaskan kepada pihak-lain yang tidak berkepentingan.

4.3 Hasil Temuan Penelitian

4.3.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan saat mengobservasi di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir ditemukan beberapa kegiatan atau aktifitas yang dilakukan subjek, kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

Subjek DN

Observasi ini dilakukan pada tanggal 8 Februari 2017 sekitar pukul 23.05-24.30 WIB ketika itu peneliti menemui subjek secara langsung di rumah kediamannya, karena sebelumnya peneliti sudah mengatur jadwal wawancaranya dengan subjek tersebut, kebetulan subjek sedang menunggu di rumahnya, dan wawancaranya di lakukan pada malam hari, ketika itu suasananya baik dalam keadaan sepi dan rumah subjek berada di dekat sungai. Subjek memiliki rambut yang lurus, atasnya diikat, rambut bagian

belakang yang panjang, memiliki sedikit kumis dan jenggot, warna kulit sawo matang, badannya sedikit kurus, saat wawancara subjek memakai baju warna kuning dan celana levis panjang.

Dan juga peneliti mengobservasi tentang keseharian subjek, terlihat bahwa subjek sama seperti orang pada umumnya, orangnya mudah bergaul, hubungan dengan orang tuanya kelihatan baik, karena subjek sering membantu orang tuanya berkebun dan kesawah, saat peneliti mengobservasi di rumah subjek terlihat bahwa subjek sering melaksanakan sholat magrib dan ketika hari jum'at subjek juga masih melaksanakan sholat jum'at dan subjek juga sering berkumpul bersama teman-temannya.

Subjek AB

Observasi ini dilakukan dari tanggal 10 Februari 2017, Sekitar pukul 23.00-24.30 WIB tempatnya di rumah subjek, kebetulan ketika peneliti ke rumah subjek, subjek sedang duduk santai, rumah subjek terbuat dari dinding kayu, sedangkan bagian depannya terbuat dari bahan kaca, Suasana wawancara cukup bagus, karena kondisi rumah subjek dalam keadaan sepi, karena wawancara di lakukan di malam hari ketika itu orang tua dan keluarga subjek dalam keadaan tidur.

Pada saat wawancara subjek memakai kopiah berwarna hitam, memakai baju lengan pendek berwarna hitam, celana hitam pendek yang ada sedikit sobekan, dan

subjek mempunyai kulit yang bewarna agak kecoklatan. Subjek juga sering melaksanakan sholat wajib, terlihat juga melaksanakan sholat jum'at, tetapi dari hasil pengamatan saya bahwa subjek sering berkumpul bersama-sama teman-temannya di tengah malam, dan pernah terlihat memakai narkoba dan subjek bekerja di bengkel motor milik pamannya sendiri.

Subjek RO

Observasi di lakukan di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir tempatnya di rumah subjek RO pada tanggal 12 Februari 2017 sekitar jam 04 sore, suasananya sangat bagus dan keadaan cuaca lebih dingin, kondisi rumah subjek dalam keadaan sepi, karena orang tua subjek masih berada di sawah. Hanya ada kakak subjek, Subjek adalah Seorang Remaja yang berusia sekitar 21 tahun mempunyai berat badan sekitar 47 KG, memakai baju lengan panjang berwarna abu-abu dan celana pendek bergaris biru, tangan kirinya memakai jam berwarna hitam dan rambutnya pendek sedikit ikal.

Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap lingkungan, tempat tinggal subjek, perilaku subjek, dan aktivitas-aktivitas lainnya, subjek hanya memiliki seorang bapak karena ibuk subjek sudah lama meninggal, subjek berasal dari keluarga yang sederhana, subjek mencari uang dengan mendapat upah dari bekerja di sawah, dan subjek adalah orang yang rajin membantu

bapaknya ke sawah, terlihat juga subjek memakai narkoba bersama dua orang temannya, terlihat juga subjek melaksanakan sholat jum'at di masjid asy-syuhada Desa Sepang.

Subjek SN

Observasi ini dilakukan di Desa Sepang pada tanggal 25 Februari 2017 sekitar pukul 21.30-10.30 WIB ketika wawancara Subjek memakai topi berwarna hitam terbalik, baju lengan pendek berwarna hitam, celana levis berwarna agak keputihan, tangan kirinya memakai jam tangan berwarna hitam dan memakai sepatu berwarna abu-abu. Wawancara dilakukan di malam hari di depan rumah subjek tempatnya di kantin milik subjek, saat itu suasananya sangat sepi jadi proses wawancaranya dapat berjalan dengan baik. Peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas, cara bergaul dengan lingkungan atau temannya, perilakunya di rumah terlihat bahwa subjek memiliki aktivitas bekerja di sawah membantu orang tuanya, kadang juga bekerja di PT selama beberapa bulan, nampak bahwa subjek adalah orang yang rajin, tetapi subjek adalah orang yang mudah terpengaruh oleh lingkungan dan hubungan subjek dengan orang tuanya baik dan subjek adalah orang yang sopan dan ramah, subjek juga terlihat masih melaksanakan serangkaian ibadah keagamaan di rumahnya sendiri.

Subjek YS

Observasi di lakukan di Desa Sepang pada tanggal 25 Februari 2017, sekitar pukul 10.30 lebih, Suasana tempat cukup kondusif karena wawancaranya di lakukan di depan rumah subjek, dengan posisi duduk di atas kursi berwarna biru, kebetulan saat itu sedang sepi, karena orang tua subjek ada di dalam rumah sedang beristirahat, subjek mempunyai rumah yang besar terlihat bangunan rumahnya terbuat dari semen dan rumahnya terdiri dari dua lantai.

Pada saat wawancara subjek memakai sandal jepit, celana levis pendek berwarna biru, baju lengan pendek berwarna putih abu-abu tua dan memakai topi hitam terbalik dan peneliti memakai jaket kulit berwarna hitam. Peneliti juga melakukan observasi pada setiap kegiatan subjek, antara lain subjek juga mempunyai aktivitas setiap harinya ia bekerja di kebun yaitu memahat karet, kadang juga mencari ikan untuk mendapatkan uang sendiri, padahal subjek adalah seorang berasal dari keluarga yang ada, subjek adalah orang yang rajin, sopan dengan orang tua, dan sering juga beribadah, tetapi sering menggunakan narkoba.

4.3.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada lima subjek remaja muslim pengguna narkoba ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi tiga belas tema umum, sebagai berikut:

Tema 1 : latar belakang subjek

Subjek DN

Subjek memiliki latar belakang sebagai remaja Desa Sepang, beragama islam, anak ke tiga, hobi memancing, pekerjaan subjek adalah berkebun. Berikut petikan wawancaranya:

"Oh name aku DN. [S1,W1 : 10]

"Umur 20 tahun. [S1,W1 : 12]

"Anak ke tigo. [S1,W1 : 14]

"Mancing. [S1,W1 : 16]

"Bekebun. [S1,W1 : 18]

Subjek AB

Subjek memiliki latar belakang sebagai remaja Desa Sepang, beragama islam, anak ke empat, hobi nembak, subjek bekerja di bengkel, berkebun, membantu orang tuanya ke sawah. Berikut petikan wawancaranya:

"AB. [S2,W1 : 478]

"19. [S2,W1 : 480]

"Anak ke empat. [S2,W1 : 482]

"Nembak. [S2,W1 : 484]

"Bengkel. [S2,W1 : 486-488]

"Bekebun mantu wong tue kesawah. [S2,W1 : 491]

Subjek RO

Subjek memiliki latar belakang sebagai remaja Desa Sepang, beragama islam, anak ke tiga, hobi main gitar, sudah tamat sekolah, subjek bekerja menolong orang

tuanya di kebun, ke sawah, kadang juga upahan. Berikut petikan wawancaranya:

"Name aku RO. [S3,W1 : 852]

"21 tahun. [S3,W1 : 854]

"Anak ke tige. [S3,W1 : 856]

"Maen gitar. [S3,W1 : 858]

"Sudah tamat. [S3,W1 : 860]

"Begawe nolong wong tue tula kadang ke kebon, kadang ke kume upahan juge macem-macem gawe. [S3,W1 : 863-865]

Subjek SN

Subjek memiliki latar belakang sebagai remaja Desa Sepang, beragama islam, anak pertama dari tiga saudara, hobi main takraw, subjek bekerja di sawah, mencari ikan, dan berkebun. Berikut petikan wawancaranya :

"Name aku SN. [S4,W1 : 1326]

"Umur 21 tahun. [S4,W1 : 1328]

"Anak pertame dari tige beradek. [S4,W1 : 1330]

"Hobi maen takraw. [S4,W1 : 1332]

"Begawe ume tula, gek nyari iwak, kadang ke kebon juge. [S4,W1: 1334-1336]

Subjek YS

Subjek memiliki latar belakang sebagai remaja Desa Sepang, beragama islam, anak ke dua dari empat saudara, hobi main futsal, subjek berhenti sekolah kelas dua SMA karena bosan, kurang biaya, bekerja di kebun, sawah,

mencari ikan, kadang juga bekerja di PT akasia. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalu name aku YS. [S5,W1 : 1660]

"Umur 18 tahun. [S5,W1 : 1662]

"Anak ke due dari 4 beradek. [S5,W1 : 1664-1665]

"Hobi maen futsal tula. [S5,W1 : 1667]

"Oh lah berenti kelas due SMA dulu. [S5,W1 : 1669-1670]

"Malek bae manepule biayanye kurang. [S5,W1 : 1672]

"Begawe kebon tula, begawe ume, kadang juge najur nyari iwak terus di jual ke iwaknye, kadang-kadang ngembek paskot gawe PT di akasia itu. [S5,W1 : 1675-1678]

Dari ungkapan kelima subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki latar belakang benar sebagai remaja di Desa Sepang yang beragama Islam, kelima subjek juga merupakan remaja yang masih berusia 18 sampai 21 tahun, mereka rata-rata membantu orang tuanya bekerja di kebun, di sawah, mencari ikan, ada juga yang bekerja di bengkel dan bekerja di PT akasia.

Tema 2 : Alasan menggunakan narkoba

Subjek DN

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa subjek menggunakan narkoba untuk doping kerja (penyemangat bekerja), melakukan hal yang positif. Berikut petikan wawancaranya:

"Untuk doping kerja ye untuk melakukan hal yang positiflah sudahnyekan jangan di salah gune ke kan kebanyakan wong di salah gune ke kan untuk heppi-heppi mabok-mabok'an, ujung-ujungnye bebuat yang negatif. [S1,W2 : 315-320]

Subjek AB

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa subjek menggunakan narkoba karena melihat temannya terasa enak, menjadi lancar berbicara saat menggunakan narkoba, oleh rasa penasaran, rasa coba-coba dan menjadi ketagihan. Berikut petikan wawancaranya:

"Untuk ape, ngawesi kawan itu cak lemak nian makainye tadi karne ape kite ngawes kawan tadi lancar ngomong dengan wong. [S2,W2 : 770-773]

"Iyo laju penasaran oleh rase cobe-cobe tadi kecanduan. [S2,W2 : 775-776]

Subjek RO

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa subjek menggunakan narkoba untuk menenangkan diri. Berikut petikan wawancaranya :

"itulah tadi manfaatnye untuk neneng ke." [S3,W2 : 1189]

Subjek SN

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa subjek menggunakan narkoba untuk penyemangat bekerja, dari lesu menjadi semangat, Menjadi ramah tamah, murah senyum. Berikut petikan wawancaranya:

"Untuk penyemangat begawe, dari lesu jadi semangat begawe tadi, jadi ramah tamah dengan wong, murah senyum jadinye. [S4,W2 : 1584-1587]

Subjek YS

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa subjek menggunakan narkoba untuk penyemangat bekerja, menjadi ramah. Berikut petikan wawancaranya:

"Untuk penyemangat begawe, jadi ramah kite tadi."
[S5,W2 : 1974-1975]

Dari ungkapan kelima subjek mengenai alasan menggunakan narkoba dapat di simpulkan bahwa subjek DN menggunakan narkoba untuk doping kerja (penyemangat untuk bekerja), melakukan hal yang positif, subjek AB menggunakan narkoba karena rasa penasaran, rasa coba-coba karena melihat temannya menjadi lancar berbicara setelah menggunakan narkoba, subjek RO menggunakan narkoba untuk menenangkan diri, subjek SN menggunakan narkoba untuk penyemangat bekerja, dari lesu menjadi semangat, menjadi ramah tamah, murah senyum,

sedangkan subjek YS juga menggunakan narkoba untuk penyemangat bekerja, menjadi lebih ramah.

Tema 3 : Sikap Setelah Menjadi Pengguna Narkoba

Subjek DN

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa sikap subjek setelah menjadi pengguna narkoba itu menjadi baik, lebih ramah tamah, suka menolong orang, lebih cepat (gesit). Berikut petikan wawancaranya:

"Yo baik. [S1,W2 : 163]

"Istilahnye lebih ramah tamah, suka menolong orang, cepat." [S1,W2 : 165-169]

"Istilahnye tu kan kalau orang membutuhkan bantuan saya, ya saya langsung bantu secepatnya." [S1,W2 : 172-174]

Subjek AB

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa sikap subjek setelah menjadi pengguna narkoba, kalau sedang memakai narkoba perasaannya menjadi senang berbicara dengan orang, tetapi jika tidak memakai narkoba kepalanya menjadi pusing, jika tidak ada uang subjek mencuri, seperti nyopet, mencuri ayam. Berikut petikan wawancaranya:

"Yo kadang kalu deng makai tu yo seneng galak ngomong dengan wong, kalu dak makai tu yo palak pening kulu-

kilirlah itu nyari duet yo kalu deng katek duet tu maling. [S2,W2 : 650-656]

"Maling barang yang kecil-kecil nilah cak nyopet, ayam ape di paling. [S2,W2 : 658-660]

Subjek RO

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa sikap subjek setelah menjadi pengguna narkoba menjadi sangat berubah sikapnya menjadi pemarah, sering melamun. Berikut petikan wawancaranya:

"Sikap tu bias berubah. [S3,W2 : 1049]

"Berubahlah pokoknye sikap itu, kadang marah-marrah. [S3,W2 : 1051-1056]

"Aa, kadang galak ngelamun. [S3,W2 : 1058]

Subjek SN

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa sikap subjek setelah menjadi pengguna narkoba jika dalam keadaan sakaw menjadi pemarah, sensitif, mudah tersinggung, tetapi jika tidak dalam keadaan sakaw biasa saja. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalu sikap itu dari dak pemarah jadi pemarah, sensitipan, mudah tesinggung, kalu sedeng sakaw, kalu lagi dak sakaw biase bae. [S4,W2 : 1486-1492]

Subjek YS

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa sikap subjek setelah menjadi pengguna narkoba menjadi lebih ramah, tambah semangat jika sudah

memakai narkoba, jika tidak memakai seperti biasa. Berikut petikan wawancaranya:

"Sikap jadi ramah dengan wong, tambah semangat kalu pas makek, kalu idak makek ye balek cak biase tulah." **[S5,W2 : 1853-1858]**

Dari ungkapan kelima subjek mengenai Sikap setelah menjadi pengguna narkoba dapat di simpulkan bahwa subjek DN menjadi baik, lebih ramah tamah, suka menolong orang, lebih cepat (gesit), subjek AB jika memakai narkoba perasaannya senang, jika tidak memakai kepala menjadi pusing, kalau tidak ada uang subjek mencuri, subjek RO sikapnya menjadi pemarah, sering melamun, subjek SN sikapnya menjadi pemarah, sensitif, mudah tersinggung, tetapi jika tidak dalam keadaan sakaw biasa saja, sedangkan subjek YS setelah menjadi pengguna narkoba menjadi lebih ramah, tambah semangat jika sudah memakai narkoba, jika tidak memakai seperti biasa.

Tema 4 :Tingkah Laku Setelah Sering Menggunakan Narkoba

Subjek DN

Mengenai subjek DN tingkah lakunya setelah sering menggunakan narkoba menjadi sopan, ramah tamah dari segi bicara, keperibadian. Berikut petikan wawancaranya:

"Tingkah laku ye sopan, ramah tamah tambah." **[S1,W2 : 194-195]**

"Tingkah laku, care kite ngomong, istilahnyo tu kepribadian kito." [S1,W2 : 200-202]

Subjek AB

Mengenai subjek AB tingkah lakunya setelah sering menggunakan narkoba menjadi enak ketika di bawah bicara dengan orang, menjadi lancar. Berikut petikan wawancaranya:

"E, lemak di bawah ngomong dengan wong tadi istilahnye lancar." [S2,W2 : 679-682]

Subjek RO

Mengenai subjek RO tingkah lakunya setelah sering menggunakan narkoba menjadi sulit di tebak, kadang menjadi pendiam, kadang juga kepala terasa pusing. Berikut petikan wawancaranya:

"Tingkah laku ini pokoknye susah nebaknye." [S3,W2 : 1087-1088]

"Kadang-kadang pendiem tingkah laku kan, kadang sering pening palak." [S3,W2 : 1090-1091]

Subjek SN

Mengenai subjek SN tingkah lakunya setelah sering menggunakan narkoba menjadi pemarah, sensitif. Berikut petikan wawancaranya:

"Keadaan tingkah laku itulah tadi, jadi pemarah, jadi sensitipan." [S4,W2 : 1509-1510]

Subjek YS

Mengenai subjek YS tingkah lakunya setelah sering menggunakan narkoba perilakunya menjadi baik, tetapi kadang menjadi lesu jika tidak ada uang untuk memakai narkoba. Berikut petikan wawancaranya:

"Jadi baik perilaku tadikan, cuman kadang-kadang lesu kalau dak katek duet nak makek tadikan. [S5,W2 : 1880-1885]

Berdasarkan ungkapan ke lima subjek mengenai tingkah laku setelah sering menggunakan narkoba dapat disimpulkan bahwa subjek DN menjadi lebih sopan, ramah, subjek AB menjadi enak berbicara dengan orang, menjadi lancar, subjek RO tingkah lakunya menjadi pendiam, sering sakit kepala, subjek SN tingkah lakunya menjadi pemaarah, sensitif, dan subjek YS perilakunya menjadi baik, tetapi kadang lesu jika tidak ada uang untuk memakai narkoba.

Tema 5 : Perilaku Dalam Keadaan Sakaw

Subjek DN

Mengenai subjek DN perilakunya jika dalam keadaan sakaw badannya menggigil, panas dingin, mencari kegiatan yang positif seperti membersihkan lingkungan, memotong rumput. Berikut petikan wawancaranya:

"Yo gelegesan kadang panas dingin teraso." [S1,W2 : 232-233]

"Ye mencari kegiatan yang positif salah satunya. [S1,W2 : 246-247]

"Membersihkan lingkungan, menebas rumput istilahnya."

[S1,W2 : 250-251]

Subjek AB

Mengenai subjek AB perilakunya jika dalam keadaan sakaw sering marah-maraha, jika tidak ada uang untuk membeli narkoba subjek mencuri. Berikut petikan wawancaranya:

"Perilaku yo nak marah be dengan wong yo kalu dak katek duet ni ye maling tadi." **[S2,W2 : 719-723]**

Subjek RO

Mengenai subjek RO perilakunya jika dalam keadaan sakaw menjadi sering marah-maraha, susah mengimbangi badan. Berikut petikan wawancaranya:

"Sakaw ini nak marah-maraha be." **[S3,W2 : 1126]**

"Yao nak marah-maraha be." **[S3,W2 : 1128]**

"Pokonye ape yang di deket kite yang dak senang tau nak marah, pokokne susahlah nak ngimbangi ne." **[S3,W2 : 1131-1133]**

Subjek SN

Mengenai subjek SN perilakunya jika dalam keadaan sakaw menjadi negatif, sering mencuri ayam bersama teman-temannya. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalu lagi sakaw itu pikiran jadi negatif, nak malinglah, nak nyual baranglah macem-macem pokoknye." **[S4,W2 : 1527-1530]**

"Kadang maling ayam same kawan-kawan, pokoknye kalu lagi sakaw itu pikiran jadi negatif, kalu wong pacak ngendali ke diri die dak galak maling pacak nagen ke." **[S4,W2 : 1534-1538]**

Subjek YS

Mengenai subjek YS perilakunya jika dalam keadaan sakaw biasa saja, tetapi subjek YS mengatakan kebanyakan orang kalau lagi sakaw orangnya gelisah, menjadi sensitif, mudah marah dan itu bergantung pada orangnya masing-masing, kalau YS jika tidak ada uang ia bisa menahan dirinya dan kadang juga berhutang, tetapi jika orang tidak bisa mengendalikan diri, di kendalikan oleh sabu-sabu orang itu pasti mencuri. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalu aku biase bae, Cuma kalu wong lagi sakaw kebanyakan die jadi gelisah, sensitipan, muda marah, tapi tegantung wongnye juge kalu die dak pacak ngendali ke diri tadi, ye die jadi negatif, tapi kalu pacak ngendali ke diri die biase bae." **[S5,W2 : 1909-1919]**

"Kalu aku lagi dak katek duet tepakse nagen ke, endak tu berutang dulu, tapi kalu wong yang di kendali ke sabu pasti die nak maling tula, macem-macem pokoknye." **[S5,W2 : 1925-1929]**

Berdasarkan ungkapan ke lima subjek mengenai Perilaku dalam keadaan sakaw dapat di simpulkan bahwa jika seorang tidak bisa mengendalikan dirinya, di kendalikan oleh narkoba (sabu-sabu) perilakunya menjadi negatif

seperti, sering marah-marah, menjadi sensitif, kalau tidak ada uang untuk membeli narkoba sering mencuri, jika bisa mengendalikan diri ia bisa menahan, tidak berbuat yang negatif.

Tema 6 : Faktor Penyebab Menggunakan Narkoba

Subjek DN

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa subjek menggunakan karena faktor sebagai doping (untuk penyemangat bekerja, subjek juga mengatakan pengaruh lingkungan juga menjadi penyebab seorang menggunakan narkoba. Berikut petikan wawancaranya:

"Faktornya paling istilahnye tu untuk kerja tulah itukan sebagai doping, doping kerja penyemangat. [S1,W2 : 373-375]

"Ye penyemangat begawe biar kite semangat tambah semangat jadikan lebih cepet selesainye biasenye mestinye target gawean kite satu hari baru kelar itu setengah ari lah kelar." [S1,W2 : 377-381]

"Oh pengaruh lingkungan itu bisa itu. [S1,W2 : 391]

"Bentuknye itu care kite begaul, kalu kite begaul same pemakai narkoba pasti kite tepengaruh, pasti kite nak ikut memakai." [S1,W2 : 396-399]

Subjek AB

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa subjek menggunakan narkoba karena faktor melihat temannya terasa enak saat menggunakan narkoba, berbicara jadi lancar, karena faktor lingkungan. Berikut petikan wawancaranya:

"Yo perasaan lemak faktor ne tadi yo kawan tadi begaul dengan kawan tadi kawan makai itu cak lemak nian makainyo ngmong-ngomong samo kito. [S2,W2 : 809-812]

"Yo faktor lingkungan. [S2,W2 : 814]

Subjek RO

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti menemukan bahwa subjek menggunakan narkoba karena faktor untuk menghilangkan sakit kepala (stress) dan badan menggigil. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalu kite sering sakit kepalak itulah makai narkoba jadi ilang, awak gelegesan makek narkoba jadi ilang." [S3,W2 : 1238-1240]

Subjek SN

Dari hasil wawancara subjek mengatakan bahwa kadang orang menggunakan narkoba karena faktor untuk penyemangat kerja, kadang oleh rasa pengen tahu, rasa coba-coba, pengaruh teman-teman, pengaruh lingkungan. Berikut petikan wawancaranya:

"Kadang wong makek narkoba itu untuk penyemangat begawe, kadang pengen tau rase cobe-cobe laju kecanduan

pengaruh dari kawan-kawan tadilah dari lingkungan yang pastinya tapi tergantung wongnye juge makek karne ape."

[S4,W2 : 1618-1624]

Subjek YS

Dari hasil wawancara subjek mengatakan bahwa kebanyakan orang menggunakan narkoba karena faktor pengaruh teman-temannya, pengaruh lingkungan, kadang juga oleh rasa penasaran, ada juga untuk penyemangat bekerja, penyegar badan. Berikut petikan wawancaranya:

"Ye kebanyak'an wong makek narkoba itu oleh pengaruh kawan yang pasti ne, pengaruh lingkungan tadi, ade juge oleh penasarankan jadi makek tadi, kadang juge untuk penyemangat begawekan, penyeger badan."

[S5,W2 : 2014-2022]

Berdasarkan ungkapan ke lima subjek dapat di simpulkan bahwa kelima subjek menggunakan narkoba karena faktor doping untuk penyemangat bekerja, faktor lingkungan, pengaruh teman-teman, untuk menghilangkan sakit kepala (stress), oleh rasa ingin tahu, rasa coba-coba.

Tema 7 : Perilaku Pengguna Narkoba

Subjek DN

Subjek DN mengatakan perilaku pengguna narkoba itu ada sisi baik dan sisi buruknya, sisi baiknya yaitu selalu berbuat yang positif, suka menolong orang, kalau sisi buruknya, jika ia salah menggunakan narkoba, tidak bisa

mengendalikan diri dia akan berbuat kejahatan seperti mencuri ayam, begal. Berikut petikan wawancaranya:

"Ade sisi baiknye ade sisi buruknye." **[S1,W2 : 406]**

"Sisi baiknye itulah tadi istilahnye tukang selalu berbuat yang positif suka menolong orang." **[S1,W2 : 408-411]**

"Perilaku buruknye itulah tadi kalu die salah guneke istilahnye tukang galak berbuat kejahatan laju katek duet istilahnyetukan laju nak maling gara-gara nak makek narkoba tadikan nak nodong wong die, itukan disalahgune kenye ye itukan." **[S1,W2 : 437-445]**

"Yo bener itu kito harus biso ngendali ke diri." **[S1,W2 : 448-449]**

Subjek AB

Subjek AB mengatakan perilaku pengguna narkoba itu ada baik dan buruknya, baiknya yaitu senang membantu orang, senang berbicara dengan orang, sering memberi arahan (nasehat), kalau perilaku buruknya itu kalau lagi sakaw tidak ada uang untuk membeli narkoba sering mencuri. Berikut petikan wawancaranya:

"Ado baik ado buruknyo." **[S2,W2 : 819]**

"Yo baiknyo tadi yo kalu deng makai tu perasaan tadi seneng dio bantu wong tadi ngomong-ngomong dengan wong ngenjok arahan, kalu yang buruknye tadi kalu deng dak makai tadi sakaw tadi nak maling." **[S2,W2 : 821-828]**

Subjek RO

Subjek RO mengatakan perilaku pengguna narkoba itu ada buruk dan baiknya, buruknya jika dalam keadaan sakaw itu sering mencuri, subjek sering mencuri ayam di desa jika dalam keadaan sakaw, kadang juga mencuri buah duku (jika musim buah duku di desa Sepang), kalau perilaku baiknya itu murah hati, baik sama orang, menolong orang tua bekerja, sholat, puasa, sering membantu orang, kalau bisa mengendalikan diri dia tidak akan mencuri. Berikut petikan wawancaranya:

"Buruk." [S3,W2 : 1251]

"Kadang terawes kalu dang pikiran sakaw, buruknyekan kadang nak maling kadangkan pikiran, begawe dak galak."

[S3,W2 : 1259-1263]

"Maling ayam galak." [S3,W2 : 1267]

"Kadang duku kalu musim duku." [S3,W2 : 1271]

"Pacak tergantung dari kite juge." [S3,W2 : 1274]

"Ade." [S3,W2 : 1283]

"Murah hati biasenye kite cak baik same wong baik kalu pas kite dang makai narkoba, kalu wong deng butuh ape bae pokoknyo seandainya dak katek rokok kite kasih rokok kan." [S3,W2 : 1286-1290]

"Baek pokoknye kite." [S3,W2 : 1292]

"Kalu perbuatan baik itu banyak nolong wong tue begawe, semayang, puase, kalu ade wong sedekah melok ngerewangi." [S3,W1 : 894-899]

Subjek SN

Subjek SN mengatakan perilaku pengguna narkoba itu ada sisi baik dan sisi buruknya, sisi baiknya itu jadi rajin bekerja, jadi semangat, jadi ramah tamah, kalau sisi buruknya itu jika dalam keadaan sakaw kalau tidak bisa mengendalikan diri seperti sering mencuri, jadi sensitif, tetapi jika bisa mengendalikan diri dia tidak akan berbuat yang negatif, bisa menahan diri, dia akan bekerja, pas ada uang baru memakai narkoba. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalu masalah perilakunye itu ade gale pastinye, sisi baik dan sisi buruknye, kalu sisi baiknye tadi jadi rajin begawe tadi, jadi semangat, jadi ramah tamah istilahnye tu.

[S4,W2 : 1627-1633]

"Kalu sisi buruknye banyak kalu lagi sakaw kadang nak maling, jadi sensitipan, tapi kalu wong pacak ngendali ke diri die dak galak maling, begawe die, kalu deng sakaw pacak nagen ke deng ade duet baru die makek, die dak galak ngelakuke hal negatif."

[S4,W2 : 1635-1641]

Subjek YS

Subjek YS mengatakan kalau perilaku orang yang menggunakan narkoba itu ada sisi baik dan sisi buruknya, sisi baiknya adalah tambah semangat kalau bekerja, badan jadi segar, jadi ramah dengan orang, kalau sisi buruknya itu banyak jika tidak bisa mengendalikan diri dia akan berbuat yang negatif seperti mencuri, jadi pemarah, jadi sensitif,

badan jadi gelisah, subjek juga mengatakan jika orang bisa mengendalikan diri dia tidak akan mencuri, dia akan bekerja mencari uang sendiri.

Berdasarkan ungkapan kelima subjek mengenai perilaku pengguna narkoba dapat di simpulkan bahwa perilaku pengguna narkoba itu ada sisi baik dan ada juga sisi buruknya, sisi baik perilaku pengguna narkoba adalah berbuat yang positif, menjadi rajin bekerja, tambah semangat bekerja setelah menggunakan narkoba, suka menolong orang, menjadi ramah, suka menolong orang tua, sholat, puasa, sering memberi arahan atau nasehat kepada orang lain, sedang perilaku buruknya kebanyakan kalau dalam keadaan sakaw itu sering berbuat yang negatif seperti mencuri, jadi pemarah, jadi gelisah dan sensitif, tetapi jika seseorang bisa mengendalikan diri dia tidak akan berbuat yang negatif.

Tema 8 : Religiusitas

Subjek DN

Mengenai subjek DN masih melaksanakan serangkaian ibadah keagamaan seperti rajin ngaji, puasa (kalau bulan puasa), sholat jum'at, subjek juga mengatakan kalau menggunakan narkoba di bulan puasa itu memakai narkoba sebelum sahur sekitar jam dua, jam tiga, subjek juga mengatakan sebelum melaksanakan sholat itu harus

membersihkan badan terlebih dahulu (mandi wajib) jangan langsung sholat. Berikut petikan wawancaranya:

"Dari hal agama." [S1,W2 : 413]

"Ade juge itu rajin ngaji." [S1,W2 : 416]

"Kalu bulan puaso yo puaso." [S1,W2 : 418]

"Makeknye di istilahnye tukan di waktu jam subuh itukan jam tigakan sebelum wong saur itu e atau jam dua makek."

[S1,W2 : 421-424]

"Sholat jum'at, sholat jum'at." [S1,W2 : 426]

"Ibadah, cuma kalu kite sudah makek itu harus mandi wajib bersihkan badankan, badan berseh baru kite sholat, bukannya waktu kite makek langsung sholat bukan."

[S1,W2 : 428-434]

Subjek AB

Mengenai subjek AB masih melaksanakan serangkaian ibadah keagamaan seperti ngaji, sholat, dan puasa. Berikut petikan wawancaranya:

"Yo galak." [S2,W2 : 834]

"Ee ngaji semayang." [S2,W2 : 836]

"Puaso." [S2,W2 : 838]

Subjek RO

Mengenai subjek RO masih melaksanakan serangkaian ibadah keagamaan seperti sholat, puasa, kalau puasa itu kadang-kadang, subjek juga mengatakan itu semua itu tergantung pada orangnya masing-masing. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalu perbuatan baek itu banyak nolong wong tue begawe, semayang, puase, kalu ade wong sedekah melok ngerewangi. [S3,W1 : 894-899]

"Masih. [S3,W2 : 1300]

"Puase jarang." [S3,W2 : 1302]

"Kalu ngaji ye tergantung dari wong." [S3,W2 : 1309]

Subjek SN

Mengenai subjek SN masih melaksanakan serangkaian ibadah keagamaan seperti sholat jum'at, sholat wajib (subjek hanya mengerjakan dua waktu). Berikut petikan wawancaranya:

"Kalu ngelakuke hal agama itu semayang jum'at, cuman kalu untuk semayang lime waktu itu paling tekerje due waktu bae sehari. [S4,W2 : 1644-1648]

Subjek YS

Mengenai subjek YS masih melaksanakan serangkaian ibadah keagamaan seperti sholat, sholat tarawih (kalau di bulan puasa), puasa, subjek juga mengatakan kalau memakai narkoba di malam hari siang nya berpuasa tetapi badan harus di bersihkan terlebih dahulu. Berikut petikan wawancaranya:

"Oh maseh, sholat, yang pastinya kalu di bulan puase itu maseh semayang teraweh, puase juge, cuman kalu makek malem siang ne puase, tapi nak di berseh ke dulu awak ni."

[S5,W2 : 2054-2063]

Berdasarkan ungkapan ke lima subjek dapat di simpulkan bahwa kelima subjek masih melaksanakan serangkaian ibadah keagamaan seperti sholat wajib, sholat jum'at, sholat tarawih (kalau di bulan puasa), ikut berpuasa (jika di bulan puasa) tetapi jika di bulan puasa itu menggunakan narkobanya itu di malam hari, atau sebelum waktu subuh, dan subjek juga mengatakan sebelum melaksanakan sholat badan harus di bersihkan terlebih dahulu dengan cara mandi wajib.

Tema 9 : Cara Menyesuaikan Diri

Subjek DN

Mengenai subjek DN menyesuaikan diri dengan cara berbuat baik, memberi contoh yang baik, membantu orang yang sedang kesusahan. Berikut petikan wawancaranya:

"Salah satunya iyo cuman berbuat baiklah, memberi contoh yang baik istilahnyetukan. [S1,W1 : 60-62]

"Ye membantu kalau orang yang sedeng susah kita bantu, kalau orang yang butuh bantuankan kita bantu. [S1,W1 : 65-67]

Subjek AB

Mengenai subjek AB menyesuaikan diri dengan cara apa yang salah itu di jauhi sedangkan yang baik itu di jalani. Berikut petikan wawancaranya:

"Ee yo ape yang salah tu kite jauri yang baik itu kite jalani kite ikuti." [S2,W1 : 541-542]

Subjek RO

Mengenai subjek RO dia mengatakan bahwa kalau cara orang menyesuaikan diri, bergaul dengan orang itu berbeda-beda, kalau cara subjek RO itu kadang dak enak dengan temannya, jika temannya mengajak menggunakan narkoba (sabu-sabu) dia juga ikut menggunakan (mudah terpengaruh lingkungan), subjek juga mengatakan kalau orang teguh pendirian dia tidak akan mudah terpengaruh oleh teman. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalu care menyesuaikan ke diri begaul dengan wong itu setiap wong itu bebeda-beda." [S3,W1 : 933-935]

"Ye bebeda-beda kalu aku ni kadang dak lemak dengan kawan, kalu kawan ngenjok rokok ye kite embek, kalu ngajak nyabu kadang galak juge di ajak kawan." [S3,W1 : 939-944]

Subjek SN

Mengenai subjek SN menyesuaikan diri dengan cara kalau yang baik itu diikuti kalau yang buruk itu di hindari, jangan diikuti, subjek juga mengatakan jangan mudah terpengaruh lingkungan. Berikut petikan wawancaranya:

"Care menyesuaikan ke diri itu yang pastinya kalu aku men baik ye aku ikuti, men buruk ye hindari, jangan di melok'i, misalnye kawan tadi ngajak dak bener jangan di pelok'i,

jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan men pendapat aku."[S4,W1 : 1378-1384]

Subjek YS

Subjek YS mengatakan cara menyesuaikan diri itu tergantung cara masing-masing, kalau cara YS jika itu benar diikuti kalau yang tidak benar tidak diikuti, subjek juga mengatakan terkadang teman-temannya mengajak ke perilaku yang tidak benar, kadang mengajak menggunakan narkoba, mencuri jadi, YS terpaksa mengikuti temannya karena dalam terdesak dan tidak ada uang. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalu masalah menyesuaikan ke diri ini tergantung care masing-masing, kalu care aku mane yang bener itu yang ku pelok'i, kalu yang karran dak bener dak usa pelok'i, tapi kawan-kawan nilah galak ngajak dak bener, kadang nak nyabulah, nak ngajak maling, jadi tepakse melok'i tula menlah kepepet dak katek duet." [S5,W1 : 1730-1738]

Berdasarkan ungkapan kelima subjek mengenai cara menyesuaikan diri dapat di simpulkan bahwa setiap subjek memiliki cara yang berbeda-beda antara lain, subjek DN menyesuaikan diri dengan cara berbuat baik, memberi contoh yang baik, membantu orang yang sedang kesusahan, subjek AB dengan cara, apa yang salah itu di jauhi, apa yang baik itu di jalani, subjek RO terkadang tidak enak dengan temannya, kalau temannya mengajak menggunakan narkoba dia mengikutinya (mudah

terpengaruh lingkungan), subjek SN dengan cara kalau itu baik subjek mengikutinya, kalau buruk ia menghindarinya, subjek mengatakan jangan mudah terpengaruh lingkungan, sedangkan subjek YS menyesuaikan diri dengan cara mana yang benar itu diikuti, kalau yang tidak benar itu tidak diikuti, tetapi terkadang YS terpaksa mengikuti temannya mencuri, jika dalam keadaan tidak ada uang.

Tema 10 : Harapan Dengan Lingkungan

Subjek DN

Subjek DN mengharapkan orang-orang di lingkungannya melakukan perbuatan baik sesuai peraturan, norma yang ada di dalam masyarakat, subjek juga mengatakan semua itu tergantung pada orangnya. Berikut petikan wawancaranya:

"Ye pastinya maunya begitu, tetapi tergantung orangnyalah." [S1,W1 : 72-75]

Subjek AB

Subjek AB sangat mengharapkan orang-orang di lingkungannya melakukan perbuatan baik sesuai peraturan, norma yang ada di dalam masyarakat, karena dapat membuat masyarakat menjadi aman dan tidak resah. Berikut petikan wawancaranya:

"Sangat, sangat mengharapkan." [S2,W1 : 549]

"Karna membuat masyarakat jadi aman, dak resah masyarakat." [S2,W1 : 551-554]

Subjek RO

Subjek RO sangat mengharapkan orang-orang di lingkungannya melakukan perbuatan baik sesuai peraturan, norma yang ada di dalam masyarakat, karena dapat membuat masyarakat di desa ini menjadi baik semua, saling nasehati, subjek juga mengatakan jika semua orang menjadi baik bisa masuk surga. Berikut petikan wawancaranya:

"Yao ngarep ke nian." [S3,W1 : 955]

"Kalu pacak wong di dusun ini jadi baek gale, saling nasehati ngarep nian pokoknye." [S3,W1 : 957-959]

"Karne kalu wong baek gale pacak masuk surge gale wong." [S3,W1 : 963-966]

Subjek SN

Subjek SN sangat mengharapkan orang-orang di lingkungannya melakukan perbuatan baik sesuai peraturan, norma yang ada di dalam masyarakat, karena kalau masyarakat itu berperilaku sesuai norma dapat membuat masyarakat menjadi aman, nyaman, terhindar dari perilaku yang dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Berikut petikan wawancaranya:

"Sangat mengharapkan." [S4,W1 : 1390]

"Karene kalu wong berperilaku sesuai norma yang ade di dalam masyarakat itu pastinye jadi aman, nyaman, terhindar dari macem-macem perilaku yang dapat merugi

ke, baik untuk diri die dewek maupun wong lain.” [S4,W1 : 1392-1397]

Subjek YS

Subjek YS sangat mengharapkan orang-orang di lingkungannya melakukan perbuatan baik sesuai peraturan, norma yang ada di dalam masyarakat, karena jika di lingkungannya banyak orang melakukan perbuatan baik dapat berpengaruh kepada dirinya, otomatis jika ingin melakukan perbuatan buruk pasti merasa malu dengan orang, karena tidak ada orang melakukan perbuatan jahat tadi. Berikut petikan wawancaranya:

"Sangat mengharapkan.” [S5,W1 : 1748]

"Karena kalu lingkungan kite ini banyak yang berbuat baik, pastinya pengaruhnye juge dengan kite, otomatis kalu kite nak ngelakuke perbuatan buruk jadi tadikan jadi malu kite dengan wong, sebabnye wong dak katek yang jahat tadi.

[S5,W1 : 1750-1757]

Berdasarkan ungkapan kelima subjek mengenai harapan dengan lingkungannya dapat di simpulkan bahwa semua subjek sangat mengharapkan orang-orang di lingkungannya melakukan perbuatan baik sesuai peraturan, norma yang ada di dalam masyarakat dengan alasan yang berbeda-beda.

Tema 11 : Cara Menjaga Ketertiban, Hukum, Aturan Yang Ada dalam Masyarakat

Subjek DN

Mengenai subjek DN caranya menjaga ketertiban, hukum, aturan yang ada di dalam masyarakat yaitu dengan cara tidak melanggar, tidak berbuat jahat. Berikut petikan wawancaranya:

"Oh caranya istilahnyo idak melanggar istilahnye ya kira-kira tidak melanggar sesuatulah pokoknye. [S1,W1 : 87-89]

"Ya tidak berbuat kejahatan." [S1,W1 : 91]

Subjek AB

Mengenai subjek AB caranya menjaga ketertiban, hukum, aturan yang ada di dalam masyarakat yaitu dengan cara tidak melarang hukum, tidak melanggar hukum, tidak berbuat jahat, melakukan perbuatan baik. Berikut petikan wawancaranya:

"Tidak melarang hukum. [S2,W1 : 562]

"Yo idak melanggar, idak berbuat jahat dengan wong." [S2,W1:567-571]

"Melakukan perbuatan baik." [S2,W1 : 574]

Subjek RO

Mengenai subjek RO caranya menjaga ketertiban, hukum, aturan yang ada di dalam masyarakat yaitu dengan cara berbuat baik, mengikuti aturan. Berikut petikan wawancaranya:

"Dengan care melakuke perbuatan baik tadi, ade aturan di ikuti." **[S3,W1 : 973-974]**

Subjek SN

Mengenai subjek SN caranya menjaga ketertiban, hukum, aturan yang ada di dalam masyarakat yaitu dengan cara tidak melakukan perbuatan buruk, tidak menyimpang, tidak melanggar aturan. Berikut petikan wawancaranya:

"Tidak melakuke perbuatan buruk, dak menyimpang istilahnye tu kan, kalu ade aturan ye di taati jangan di langgar, itulah salah satu carenye." **[S4,W1 : 1401-1407]**

Subjek YS

Mengenai subjek YS caranya menjaga ketertiban, hukum, aturan yang ada di dalam masyarakat yaitu dengan cara tidak berbuat jahat, tidak melanggar hukum, aturan. berikut petikan wawancaranya :

"Ye dengan care tidak berbuat jahat tadi, misalnya dak melanggar hukum, aturan banyak pokoknye." **[S5,W1 : 1761-1767]**

Berdasarkan ungkapan kelima subjek mengenai cara menjaga ketertiban, hukum, aturan yang ada di dalam masyarakat dapat di simpulkan bahwa semua subjek menjaga aturan dengan cara tidak melanggar hukum, mematuhi aturan, tidak berbuat jahat (melakukan perbuatan yang menyimpang).

Tema 12 : Keyakinan dan Kesadaran Terhadap Nilai dan Norma

Subjek DN

Mengenai subjek DN iya merasa yakin dengan adanya nilai, norma perilakunya sendiri dan orang-orang di lingkungannya akan menjadi lebih baik, subjek juga mengatakan dengan adanya norma-norma akan membuat orang takut dalam berbuat kejahatan. Berikut petikan wawancaranya :

"Yakin." [S1,W1 : 99]

"Karna ada norma-norma itukan termasuk membuat orang istilahnyetu takut dalam berbuat kejahatan tukan." [S1,W1 : 101-104]

Subjek AB

Mengenai subjek AB iya merasa yakin dengan adanya nilai, norma perilakunya sendiri dan orang-orang di lingkungannya akan menjadi lebih baik, subjek juga mengatakan kalau kita berbuat baik akan di balas orang dengan perbuatan baik juga, subjek juga mengatakan kalau berbuat baik itu dapat membuat kita menjadi nyaman. Berikut petikan wawancaranya:

"Yakin." [S2,W1 : 580]

"Karne kalu kite berbuat baik dengan wong tu yo wong jadi baik pule dengan kitekan." [S2,W1 : 584-586]

"Bener memang." [S2,W1 : 592]

"Karne kalu berbuat baek itu kan buat kite jadi nyaman, wong di samping kitekan idak jadi takut dengan kito. [S2,W1 : 594-598]

Subjek RO

Mengenai subjek RO iya merasa sangat yakin dengan adanya nilai, norma perilakunya sendiri dan orang-orang di lingkungannya akan menjadi lebih baik, subjek merasa yakin karena kalau orang melakukan perbuatan jahat iya takut berdosa, kadang melanggar juga, kadang takut di tangkap polisi, malu dengan orang, subjek juga merasa yakin karena sudah di ajarkan oleh agama, Allah juga mengajarkan agar kita meyakini dan berbuat baik. Berikut petikan wawancaranya:

"Yakin nian. [S3,W1 : 980]

"Aku yakin karena kalu ade wong yang nak berbuat jahat itu takut beduse, tapi kadang melanggar juge, kadang takut di tangkep polisi, malu dengan wong. [S3,W1 : 982-985]

"Perilaku yang sesuai norma itukan perbuatan baik jelas aku yakin karne sudah di ajarke oleh agama kite islam Allah juge ngajar ke kite untuk meyakini die dan berbuat baeklah supaya masuk surge." [S3,W1 : 990-995]

Subjek SN

Mengenai subjek SN iya merasa sangat yakin dengan adanya nilai, norma, perilakunya sendiri dan orang-orang di lingkungannya akan menjadi lebih baik, subjek juga mengatakan kalau ada aturan itu orang pasti akan takut

melakukan perbuatan jahat, perbuatan yang melanggar norma, subjek juga mengatakan kalau berbuat jahat pasti akan terkena hukuman, akan masuk penjara, tetapi terkadang hukum masih lemah jadi masih banyak orang nekat melakukan perbuatan jahat. Berikut petikan wawancaranya:

"Yakin." **[S4,W1 : 1413]**

"Yang jelasnye kalu ade aturan itu wong pasti takut kalu nak ngelakuke perbuatan jahat, perbuatan yang melanggar norma itu, masalahnye kalu nak berbuat jahat pasti die kene hukuman, nak masuk penjarelah, tapi tekadang hukum ni maseh lemah, jadi maseh banyak wong yang nekat berbuat jahat." **[S4,W1 : 1415-1422]**

Subjek YS

Mengenai subjek YS iya merasa sangat yakin dengan adanya nilai, norma, perilakunya sendiri dan orang-orang di lingkungannya akan menjadi lebih baik, subjek juga merasa sangat yakin karena orang akan malu berbuat jahat, takut melanggar karena sering di laporkan orang, cara subjek meyakini dan menyadari nilai, norma itu dengan cara tidak melanggar, tidak berbuat jahat, subjek juga mengatakan masalah nilai itu sudah di ajarkan ketika waktu masih sekolah dulu, tetapi terkadang oleh pengaruh teman-temannya jadi sering ikut-ikutan melakukan perbuatan jahat. Berikut petikan wawancaranya:

"Oh sangat yakin itu, karnekan wong pasti malu nak berbuat jahat itu, kadang juge takut ngelanggar karne galak juge diadu wong. [S5,W1 : 1800-1804]

"Dengan care itukan, dengan care idak melanggar tadi, idak berbuat jahat, itukan sudah diajar ke pasti lagi di sekolah dulu masalah nilai itu, tapi kadang pengaruh kawan tadi jadi kite melok-melok'i nak berbuat jahat." [S5,W1 : 1808-1814]

Dari ungkapan kelima subjek mengenai keyakinan dan kesadaran terhadap nilai dan norma dapat di simpulkan bahwa semua subjek sangat meyakini dan sadar dengan adanya nilai, norma perilaku mereka masing-masing dan orang-orang di lingkungannya akan menjadi lebih baik, dan mereka mempunyai alasan yang berbeda-beda tentang nilai dan norma itu sendiri.

4.4 Pembahasan

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas skripsi ini membahas tentang moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba, dengan jumlah subjek 5 orang yang berinisial DN, AB, RO, SN dan YS yang tinggal di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan usia 18-21 tahun, dengan pekerjaan sehari-harinya berkebun, ke sawah, upahan, ada juga yang kerja sampingan di bengkel dan mencari ikan di sawah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir (DN, AB, RO, SN dan YS) yaitu:

Subjek (DN) mengatakan bahwa perilaku buruknya jika tidak ada uang untuk membeli narkoba ia sering mencuri ayam, merampok, subjek (AB) mengatakan jika dalam keadaan sakaw atau tidak ada uang saat mau menggunakan narkoba ia mencuri, subjek (RO) mengatakan jika melihat suatu barang di saat pikirannya lagi sakaw dan buruk terpaksa mencuri, kadang jadi malas untuk bekerja, subjek (SN) mengatakan sisi buruknya jika sedang sakaw ia juga sering mencuri, jadi sensitif dan subjek (YS) mengatakan sering melakukan perilaku negatif yaitu sering mencuri, menjadi lebih pemarah, sensitif, badan menjadi gelisah.

Dari ungkapan kelima subjek dapat di simpulkan bahwa moralitas subjek pengguna narkoba di Desa Sepang memiliki sisi yang buruk, selain itu narkoba juga memiliki pengaruh yang buruk terhadap moral, terutama perubahan pada perilaku. Setelah menggunakan narkoba perilaku remaja cenderung menjadi negatif seperti sering mencuri, merampok, mencopet, menjadi lebih pemarah, sensitif dan gelisah

Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT di dalam al-qur'an telah di jelaskan bahwa sejenis khomar (narkoba)

memang memiliki manfaat, tetapi bahayanya lebih besar di bandingkan manfaatnya. Berikut kutipan ayatnya:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ
مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS. Al-Baqarah:219)

Allah juga melarang keras seseorang meminum khomar, berjudi, mengundi nasib dengan panah (segala sesuatu yang dapat membuat kita menjadi lupa,) menggunakan narkoba, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah:90)*

Lebih lanjut untuk mengetahui moralitas seseorang di kaitkan dengan pendapat yang di kutip dari pendapat Herimanto dan winarno, moral berkaitan dengan nilai baik-buruk perbuatan manusia.¹⁹⁴ Menurut Poespoprodjo menyatakan bahwa moralitas merupakan kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.¹⁹⁵ Pendapat yang sama Atkinson mengatakan moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat di lakukan. Abuddin nata juga mengatakan di lihat dari fungsi dan perannya, dapat di katakan moralitas dan akhlak sama, yaitu menentukan hukum atau nilai dari

¹⁹⁴Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm 141

¹⁹⁵Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama*, Palembang, Noer Fikri Offset, 2015, hlm 117

suatu perbuatan yang di lakukan manusia, untuk di tentukan nilai baik buruknya.¹⁹⁶

4.5 Keterbatasan Peneliti

Setelah melakukan penelitian terhadap fenomena moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangan, terutama mengenai bahasa, saat melakukan wawancara subjek merasa kesulitan kalau peneliti berbicara menggunakan bahasa Indonesia, jadi peneliti sedikit menggunakan bahasa daerah agar subjek lebih mudah memahami pertanyaan-pertanyaan wawancara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir (DN, AB, RO, SN dan YS) yaitu:

Subjek (DN) mengatakan bahwa perilaku buruknya jika tidak ada uang untuk membeli narkoba ia sering mencuri ayam, merampok, subjek (AB) mengatakan jika dalam keadaan sakaw atau tidak ada uang saat mau menggunakan narkoba ia mencuri, subjek (RO) mengatakan jika melihat suatu barang di saat pikirannya lagi sakaw dan buruk terpaksa mencuri, kadang jadi malas untuk bekerja, subjek (SN) mengatakan sisi buruknya jika sedang sakaw ia juga sering mencuri, jadi sensitif dan subjek (YS) mengatakan sering melakukan perilaku negatif yaitu sering mencuri, menjadi lebih pemarah, sensitif, badan menjadi gelisah.

Dari ungkapan kelima subjek dapat di simpulkan bahwa moralitas subjek pengguna narkoba di Desa Sepang memiliki sisi yang buruk, selain itu narkoba juga memiliki pengaruh yang buruk terhadap moral, terutama perubahan pada perilaku. Setelah menggunakan narkoba perilaku remaja cenderung menjadi negatif seperti sering mencuri,

merampok, mencopet, menjadi lebih pemaarah, sensitif dan gelisah.

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Diharapkan semua masyarakat khususnya masyarakat Desa Sepang agar ikut berpartisipasi dalam mengawasi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam narkoba karena narkoba dapat merusak nilai moral, norma yang ada di dalam masyarakat dan hendaknya juga masyarakat lebih memperhatikan tentang pengedaran dan penjualan narkoba di berbagai daerah seperti pedesaan.

2. Bagi Remaja Desa Sepang

Bagi remaja Desa Sepang di harapkan agar tidak menggunakan narkoba, karena narkoba memiliki pengaruh yang buruk terhadap moral, terutama perilaku cenderung lebih negatif.

3. Bagi orang tua

Diharapkan agar para orang tua lebih memperhatikan dan mengawasi setiap gerak-gerik anaknya di dalam beraktivitas maupun pergaulan dengan teman-temannya, agar tidak terpengaruh dengan narkoba

karena sekarang narkoba sudah menyebar luas baik di desa-desa apalagi di perkotaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Suatu penelitian bukanlah hasil yang sempurna yang bisa menggambarkan suatu fenomena tanpa didukung oleh penelitian-penelitian lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih banyak lagi tentang moralitas pada remaja muslim pengguna narkoba dengan metode lain seperti metode eksperimen, metode kuantitatif, dengan menggunakan variable lain yang dapat mengungkap moral remaja pengguna narkoba. Selain itu untuk memperkaya informasi dapat menggunakan subjek dengan jenis kelamin yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1989
- Gunarsa, D. Singgih J dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1979
- Hadi, Amirudin dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Setia, 1998
- Harlina, L Martono, *pendidikan Sebagai Sarana Pencegahan Penyalahgunaan Obat/Narkotika/Minuman Keras Pendekatan Kesejahteraan*, Rapat Kerja Badan Pembina Kesehatan Jiwa Masyarakat (BPKJM) DKI Jakarta, 4 Februari 1984, Di Rangkum Dari Helen Nowlis, *Drug Demistified*, Internasional Travelling Seminar Drug Abuse Prevention, Washington, 1976
- Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011
- Hurlock B. E, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta, Erlangga, 2009
- Hurlock, B. Elizabeth , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta, Penerbit Erlangga

- Mangunhardjana A, *Isme-Isme Dalam Etika Dari A-Z*, Jogjakarta, Penerbit Kanius, 1997
- Martono, Harlina Lydia dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta, Balai Pustaka, 2006
- Moleong, J Lexi, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1997
- Monks J. F, A.M.P Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2002
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Rachels, James, *Filsafat Moral*, Jogjakarta, Penerbit Kanisius, 2004
- Reza, Iredho Fani, *Metode Penelitian Psikologi Kualitatif, Kuantitatif dan kombinasi*, Palembang, Noer Fikri, 2016
- Reza, Iredho Fani, *Psikologi Agama*, Palembang, Noer Fikri, 2015
- Ridwan, *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabet, 2002
- Ritaudin, Siti, *Etika Politik Islam*, Jakarta, Trans Media, 2009
- Santrock, W. John, *Adolescence perkembangan remaja edisi ke enam*, Jakarta, Erlangga, 2003
- Sarwono Wirawan Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010

- Sarwono, Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Shadily, Hassan, *Ensiklopedi Indonesia*, PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990
- Sudijono, Deddy, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, Semarang, PT. Bengawan Ilmu, 2007
- Sunarto, Achmad, *Himpunan Khotbah Jum'ah Butir-Butir Mutiara Hikmat*, Bandung, Penerbit Huasaini, 1995
- Suntrock, W John, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, Jakarta, Erlangga, 2003

Diakses dari skripsi dan jurnal

Agus Sofyandi Kahfi, Dewi Rosiana, *Religiousness Islami dan Self Regulation Para Pengguna Narkoba*, Jurnal Mimbar, Vol. 29, NO. 1, 2013

Ahmada Syafii, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*, Jurnal Hunapa, Vol. 6, NO. 2, 2009

Darimis, *Pemulihan Kondisi Remaja Korban Narkoba Melalui Pendekatan Konseling*, Jurnal ta'dib, Vol. 13, NO. 1, 2010

Klasika Mega Ayudya, Hermanto, *Strategi Pembinaan Moral Bagi Siswa Pengguna Narkoba Di SMK ABC Surabaya*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 03, NO. 03, 2015

Lestari Nurratu, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahguna Narkoba Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2015

Syamsiyah, *Peranan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentengi Moralitas Remaja Muslim Di De sa Beji Tulis Batang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Pekalongan, tahun 2010

LAMPIRAN :

1. SK PEMBIMBING
2. SURAT IZIN PENELITIAN
3. LEMBAR BIMBINGAN
4. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR 20 TAHUN 2016
TENTANG PENULUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENYINGKAPKAN** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
 2. Bahwa untuk ketertarikan tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENGINGAT** :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute surat keputusan
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
 4. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
 5. Peraturan Presiden No. 126 tahun 2014 tentang perubahan IAN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
 7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang peraturan dinas di lingkungan kementerian Agama

M E M U T U S K A N

- MENETAPKAN**
- Pertama :
- Menunjuk sdr :
- | | |
|----------------------------|------------------------|
| 1. Dr. Wijaya, M.Si, Ph.D | NIP 196409021990301005 |
| 2. Incho Fari Riza, MA, SI | NK 1601031501 / BLU |
- Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : Sahada
NIM/Jurusan : 12350161 / Psikologi Islam
Semester / Tahun : IX (Sembilan) / 2016
Judul Skripsi : Moralitas Pada Remaja Muslim Pengguna Narkoba Di Desa Sepang Kec. Pampangan Kab. Ok

- Kedua :
- Ketiga :
- Keempat :
1. Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penulisan dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 15 Mei 2017
 2. Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa jbs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 15 November 2016 M.
15 ahate 1438 H.

A. N. REKTOR



Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan PA'ATHAF'RIH Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

NOMOR : B. 26 / Un.09/IX/PP.1.2/08/2017

Tentang

PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :** 1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENGINGAT :** 3. Surat perundangan **Perpanjangan** Pembimbing **Sahada**, tanggal 21 Agustus 2017.
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.8/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama : Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Drs.Wijaya,M.Si,Ph.D	196409031993031005
PEMBIMBING II	Iredio Fani Raza, S.Psi.,MA,SI	160131501 / BLU

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa atas nama Saudara :

N a m a : Sahada
N I M : 12350161
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Moralitas Pada Remaja Muslim Pengguna Narkoba Di Desa Sepung Kec. Pampangan Kab. Oki**
Masa Perpanjangan Bimbingan : 21 Agustus 2017 s/d 21 November 2017
(Selama 3 Bulan)

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/korangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 21 Agustus 2017
D E K A N

RISAN RUSLI

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
 3. Bendahara Fakultas Psikologi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Prof. A. H. Zainal Abidin Plky No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 555247 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor: B.35/III.1/PP.01/01/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa
a.n Sahada

Palembang, 17 Januari 2017 M.
18 Rabiul Akhir 1438 H.

Kepada Yth.
Kepala Desa Sepung Kec. Pampangan Kab. OKI

di-
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb

Sehubungan dengan tugas penelitian / penyusunan skripsi mahasiswa dengan ini diberitahukan kepada Bapak bahwa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Sahada	12350161	Desa Sepung Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI	Moralitas pada Remaja Muslim Pengguna Narkoba di Desa Sepung Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI


Untuk melakukan pengambilan data secara langsung. Lama pengambilan data / penelitian : 17 Januari 2017 s/d 17 Maret 2017

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wasalamu 'alaikum wr. wb

Dean,


Dr. Ali-Fulizun Arwar, M. Ag
NIP 196807141994031008

Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Mahasiswa bersangkutan; dan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
KECAMATAN PAMPANGAN
DESA SEPANG

Jl. Raya Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Kode Pos. 30654

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NOMOR : 010 /SK./KDS-SPG/2017

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

N a m a : GUGIK GUSTAMAN
J a b a t a n : Sekretaris Desa
Bertindak atas nama Kepala Desa Sepang

Memperhatikan Surat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor: B-35/IL.I/PP.01/01/2017 Tanggal 17 Januari 2017 dengan ini memberikan izin survey/mencari data instansi dan lapangan kepada :

N a m a : SAHADA
No Induk Mahasiswa : 12350161
P e k e r j a a n : Pelajar/Mahasiswa
J u r u s a n : Psikologi Islam
Judul Penelitian : Moralitas pada Remaja Muslim Penggunaan Narkoba Di Desa Sepang
Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
Lokasi kegiatan : Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

izin ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Izin ini hanya untuk kegiatan mencari data atau bahan penulisan skripsi
2. Mentaati ketentuan yang berlaku
3. Setelah tiba dilokasi dan sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu harus melaporkan diri ke Kepala Desa setempat
4. Harus memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung
5. Harus memperhatikan adat istiadat setempat
6. Izin ini berlaku hingga selesai dilaksanakan penelitian
7. Setelah melaksanakan kegiatan penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Desa

Demikian Surat izin ini kami berikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang bersangkutan dengan kegiatan ini agar dapat memberikan bantuan seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud.

Dikeluarkan di : Sepang

Pada Tanggal : 19 Januari 2017

Atas Nama Kepala Desa Sepang
Sekretaris Desa



GUGIK GUSTAMAN, S.Kel

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

330

Nama Mahasiswa : Sahada
 Nim : 12350161
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran islam
 Pembimbing I : Drs. H. Wijaya, M.si, ph.D






NO	Hari / Tanggal	Koreksi	Paraf
1	01-08-2016	Perbaikan bab 1	
2	22-10-2016	1) Bahwa penelitian ini hrs jelas fokus masalah & limit ambang nya. 2) Kru mengikut penelitian lag hrs dari g factual? alamat.	
3	2-11-2016	Lengkapi skema proposal diuraikan dgn memuat teori metodologi yg di lengkapi. Selanjutnya yg membawa bab I pedah to gambar 1st dari penelitian tsb.	
4	8-11-2016	Perbaiki kembali	
5	10-12-2016	Lampirkan Bimbingan & PK. II Survei Mus.	





NO	Hari / Tanggal	Koreksi	Paraf
6.	11-1-2017 -	Revisi Bab. III, Ok.	[Signature]
7.	11-1-2017 -	Garis Wawancara.	[Signature]
8.	26-1-2017	Ade pelaksanaan laporan.	[Signature]
9.	23-3-2017	Lampiran.	[Signature]
10.	26-2-2016 10/8 2017	Revisi Bab. III dan Canon all tes ujian monograph	[Signature]

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sabada
 Nim : 12350161
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran islam
 Pembimbing II : Iredho Fani Reza, S.Psi. I, MA.Si

NO	Hari / Tanggal	Koreksi	Paraf
1	25-06-2016	Tambahkan fenomena	R
2	18-07-2016	Revisi dan penulisan	R
3	10-10-2016	ditkati tema penelitian	R
4	20-10-2016	ACC tema penelitian	R
5	21-10-2016	ACC judul silahkan minta pasehyran dari PBI untuk membuat SK penelitian	R
6	17-11-2016	Revisi Bab I. - Silahkan cycle Bab II	R
7	07-12-2016	- Revisi Bab I - Revisi Bab II	R
8	8-12-2016	Revisi Bab I dan II	R
9	14-12-2016	- Revisi Bab I dan II - Akhiri Bab III	R

NO	Hari / Tanggal	Koreksi	Paraf
10	4-1-2017	- Revisi bab III - Bab I - II ok	
11	9-1-2017	Revisi Bab III	
12	10-1-2017	- Revisi Bab III - siapkan buat Guide wawancara dan observasi + Kolaborasi	
13	11-1-2017	- Revisi Bab I - Bab III → siapkan awal Guide wawancara dan Guide observasi → siapkan buat surat pernyataan	
14	17-1-2017	- Revisi Guide wawancara dan observasi - Revisi siapkan Surat pengantar	

NO	Hari / Tanggal	Koreksi	Paraf
15	18-1-2012	Acc <u>Managemen</u> <u>Penelitian</u> , - cek surat - <u>silahkan la PBI</u> - <u>glen Acc PBI</u> dan surat penelitian <u>silahkan ada!</u> <u>Langsung saja</u> <u>penelitian</u> .	
16	17-04-2012	- <u>silahkan buat</u> <u>Bab IV</u>	
17	19/6/2012	- <u>Silahkan buat</u> <u>Bab V</u> - <u>Buat Keseluruhan</u> <u>Skripsi</u>	
18	19/8/2012	- <u>Acc year keseluruhan</u> <u>Skripsi</u> - <u>temi PBI</u> .	


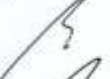



LEMBAR REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sahada
Nim : 12350161
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Dosen Penguji I : Zaharudin, M. Ag

No	Koreksi	Paraf
1.	Perbaiki bab I	J
2.	Perbaiki bab II manuskrip.	J
3.	Perbaiki kesempurnaan	J
4.	Acc untuk di cetak 66	J

LEMBAR REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sahada
Nim : 12350161
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Dosen Penguji II : Budiman, S. Psi, M. Si

No	Koreksi	Paraf
1	perbaiki wawancara bab I.	
2	perbaiki Daftar isi	
3	kurangi akhir judul	
4	kesimpulan akhir	
5	all pages II	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Sahada
Nim : 12350161
Tempat / Tanggal Lahir : Sepang, 06 Juni 1992
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jln. Meriam Lr. Karya II, RT 02
RW 05 Sekip Palembang
No. Handphone : 081379079771
Nama Orang Tua
Ayah : Lihan
Ibu : Elna
Saudara Kandung
Adik : 1. Mersi
2. Yusuf Tirta
3. Kareni

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KETERANGAN
1	SDN 1	Sepang	2005	Ijazah
2	SMP N 2	Pampangan	2009	Ijazah
3	SMA N 1	Pampanga	2012	Ijazah

Palembang, Nopember 2017

Sahada

